

**PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN SALAT SISWA SMP
MUHAMMADIYAH PALOPO**

Tesis

*Diajukan Untuk Melengkapi Syarat Meraih Gelar Magister
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*



Oleh :

MUHAMMAD SHOLIKHIN

NIM 18.19.2.01.0001

Pembimbing

- 1. Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I**
- 2. Dr.Hj. Andi Sukmawati Assaad, M.Pd**

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PALOPO
2020**

PENGESAHAN

Tesis magister berjudul *Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Kemampuan Salat Siswa SMP Muhammadiyah Palopo* oleh *Muhammad Solikhin* Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18. 19. 2. 01. 0001, mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari kamis, Selasa 04 Agustus 2020 bertepatan dengan 14 Dzulhijjah 1441 h, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Palopo, 10, Agustus, 2020

Tim Penguji

1. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas., Lc.,M.A. Ketua Sidang ()
2. Muh. Akbar, S.H., M.H. Sekretaris Sidang ()
3. Dr. M. Tahmid Nur., M.Ag. Penguji ()
4. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin., M.Ag. Penguji ()
5. Dr. H. Syamsu Sanusi., M.Pd.I. Pembimbing/Penguji ()
6. Dr. Hj. Andi Sukmawati Assad., M.Pd. Pembimbing/Penguji ()

Mengetahui

**a.n. Rektor IAIN Palopo
Direktur Pasca Sarjana**

**Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A.
NIP : 19710927 200312 1002

Dr. Hj. Fauziah Zainuddin., M.Ag.
NIP.19731229200003 2 001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Solikhin
NIM : 18.19.2.01.0001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan dan atau kesalahan yang terdapat di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya batal.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 10-Juni-2020
Yang Membuat Pernyataan

MUHAMMAD SOLIKHIN
NIM. 18.19.2.01.0001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَكَفَى، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِهِ الْمُصْطَفَى، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنِ
اهْتَدَى، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah Swt., Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan nikmat kesehatan dan nikmat kesempatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Salawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabiyullah Muhammad Saw. beserta keluarga, para sahabat dan pengikutnya yang tetap istiqamah menyeru kebajikan hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan partisipasi dari semua pihak, baik dalam bentuk dorongan moral maupun materil, tesis ini tidak mungkin dapat terselesaikan sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor IAIN Palopo, Dr. Abdul Pirol, M.Ag, bersama Wakil Rektor I, II dan III IAIN Palopo.
2. Direktur Pascasarjana IAIN Palopo, Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc, MA beserta seluruh jajaran atas bimbingan, bantuan dan fasilitas selama penulis menempuh pendidikan di kampus IAIN Palopo.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Palopo, Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag,
4. Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I dan Dr. Hj. Andi Sukmawati Assaad, M.Pd

pembimbing tesis yang selalu memberikan bimbingan dan masukan untuk menyempunakan tesis ini.

5. Para dosen Pascasarjana IAIN Palopo yang senantiasa memberikan pencerahan intelektual dan menginspirasi penulis.

6. Para guru SD Inpres Batui Kayoa SPC, MTs Darul Ulum Toili, dan MA Darul Ulum Toili yang telah berjasa dalam mendidik penulis.

7. Orang tua tercinta, Ayahanda Tukiyo dan Ibunda Saliyem dan Saudara-saudara tercinta, (Nur Hamid, Katini, Imam Sadali, dan Riyati) yang senantiasa memberikan dorongan dan semangat.

8. Terkhusus istri tercinta Sinar Ahmatia, S.Sos yang telah banyak membantu, dan senantiasa mendoakan agar bisa menyelesaikan studi serta ananda Zeyaad Fatih Sholihin yang telah menjadi *qurratu a'yun*..

9. Rekan-rekan mahasiswa program pascasarjana IAIN Palopo, khususnya angkatan XII, atas segala bantuan dan semangat yang telah diberikan kepada penulis.

Terima kasih untuk segalanya, atas doa-doa, semangat dan bantuannya, semoga keberkahan senantiasa menyertai. Amin.

Palopo, 10-Juni-2020
Yang menyatakan

MUHAMMAD SHOLIKHIN

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Pengesahan	ii
Pernyataan.....	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi.....	vi
Daftar Ayat.....	viii
Daftar Hadis	ix
Daftar Tabel	x
Pedoman Transliterasi Arab Dan Singkatan	xi
Abstrak	xvii
Abstrac	xviii
تجريد البحث	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	10
B. Audio Visual Sebagai Media Pembelajaran	13
C. Peningkatan Kemampuan Ibadah Salat	29
D. Kerangka Fikir.....	55
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	57

B. Desain Penelitian	58
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	59
D. Sumber Data	60
E. Subyek dan Obyek Penelitian.....	61
F. Teknik Pengumpulan Data	62
G. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	67
H. Teknik Pengolahan dan Analisis data	68

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian.....	73
1. Gambaran Umum SMP Muhamadiyah Palopo	73
2. Penggunaan Media Audio Visual	86
3. Pelaksanaan Salat Siswa.....	94
4. Faktor Pendukung, Penghambat Dan Solusi	101
B. Pembahasan	108
1. Analisis Penggunaan media audio visual	108
2. Analisis Pelaksanaan salat siswa	111
3. Faktor pendukung, penghambat dan solusi	112

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	121
B. Implikasi Penelitian.....	123

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. an-Nahl/16: 78.....	27
Kutipan Ayat 2 QS. at-Taubah/9: 103.....	30
Kutipan Ayat 3 QS. al-Bayyinah/98: 5	31
Kutipan Ayat 5 QS. an-Nisa'/4: 103	37
Kutipan Ayat 7 QS. al-Baqarah/2:45	38
Kutipan Ayat 8 QS. Thaha/20: 14.....	40
Kutipan Ayat 9 QS. al-Mu'minun/23: 9-11	41
Kutipan Ayat 10 Q.S. Lukman/31: 17	41
Kutipan Ayat 11 QS. al-Maidah/5: 6	46
Kutipan Ayat 12 QS. al-A'raf/7: 31	44
Kutipan Ayat 13 QS. al-Baqarah/2: 150	45
Kutipan Ayat 14 QS. al-Hajj/22: 77.....	48
Kutipan Ayat 15 QS. Thaha/20: 14.....	51
Kutipan Ayat 16 QS. Thaha/20: 2.....	53
Kutipan Ayat 17 QS. al-Ankabut/29: 45.....	53
Kutipan Ayat QS. al-Mu'minun/23: 56	54

DAFTAR HADITS

Hadis 1 Hadis Tentang Salat..... 40



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Pendidik dan Tenaga Kependidikan 83

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana	84
Tabel 4.3 Keadaan Siswa	85



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, dengan beberapa adaptasi.

1. Konsonan

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Sa	ṣ	es dengan titik di atas
ج	Ja	j	Je
ح	Ha	h	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	kh	kadan ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	ẓ	zet dengan titik di atas
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es dengan titik di bawah
ض	Dad	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ta	ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	‘	apostrof terbalik
غ	Ga	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Waw	w	We
ه	Ham	h	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
آ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antarharakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
آي	<i>Fathah dan ya</i>	ai	a dan i
أو	<i>Fathah dan waw</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: *kaiifa* BUKAN *kayfa*

هَوْلَ: *haulā* BUKAN *hawla*

3. Penulisan Alif lam

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf ل (aliflam *ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

أبِلَادًا : *al-bilādu*

4. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat Huruf	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَ... آ... و	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> , <i>fathah</i> dan <i>waw</i>	â	a dan garis atas
إِ... يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	î	i dan garis atas
أُ... وُ	<i>Dhammah</i> dan <i>ya</i>	û	u dan garis atas

Garis datar di atas huruf *a*, *i*, *u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi *â*, *î*, *û*. Model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh:

مَاتَ : *mâta*
 رَمَى : *ramâ*
 قِيلَ : *qîla*
 يَمُوتُ : *yamûtu*

5. Ta marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu: *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka

ta marbûtah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfâl*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâdilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

6. Syaddah (Tasydîd)

Syaddah atau *tasydîd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkandengan sebuah tanda *tasydîd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan denganpengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbânâ*
نَجِّنَا : *najjaânâ*
الْحَقُّ : *al-haqq*
نُعَمُّ : *nu'ima*
عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ber-tasydîd*di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi (â).

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagihamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murûna*
النَّوْعُ : *al-nau'*
سَيِّئٌ : *syai'un*
أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *Hadis*, *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI, dipergunakan kata Alquran, namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an, dengan huruf a setelah apostrof tanpa tanda panjang, kecuali ia merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karim

Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. Lafz al-Jalâlah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

اللّهدينُ *dinullâh* بالله *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz aljalâlah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

اللّه رحمةً عليهم *hum fi rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.



ABSTRAK

Muhammad Solikhin, 2020. “Penggunaan Media *Audio Visual* dalam Meningkatkan Kemampuan Salat Siswa SMP Muhammadiyah Palopo”. Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh H. Syamsu Sanusi dan Hj. Andi Sukmawati Assaad.

Tesis ini mengkaji tentang penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan salat siswa SMP Muhammadiyah palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan salat siswa melalui media audio visual baik secara teori maupun praktek.

Desain penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara/interview dan dokumentasi, analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, penggunaan media audio visual di SMP Muhammadiyah dalam pembelajaran digunakan hanya pada materi-materi tertentu, dalam penggunaannya media audio visual cukup efektif, pelaksanaan salat siswa mengalami peningkatan baik dari segi kemampuan maupun ketertiban pada saat melaksanakan salat. Faktor pendukung penggunaan media audio visual yaitu, besarnya keinginan guru dan siswa dalam memanfaatkan media interaktif dan Media, sedangkan terdapat tiga faktor penghambat penggunaan media audio visual dalam pembelajaran yaitu, Kompetensi guru, Siswa dan Media. Adapun solusi mengatasi hambatan tersebut mengadakan pelatihan berbasis teknologi bagi dewan guru, memberi motivasi kepada siswa melalui pendekatan persuasif dan mengadakan sarana prasarana.

Implikasi penelitian ini, untuk para guru agar kiranya selalu meningkatkan kompetensi yang dimiliki dan berinovasi dalam pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang nyaman dan tidak membosankan, sehingga tujuan pendidikan yang dicita-citakan dapat tercapai secara maksimal.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, *Audio Visual*, Kemampuan Salat

ABSTRAC

Muhammad Solikhin 2020. “The use of audio visual media in improve the ability to offer prayers at juni"or high school of Muhammadiyah”, Thesis of Islamic Religious Education Study Program Postgraduate Institute of Islamic Studies in Palopo State.

Suervisor by, H. Syamsu Sanusi, and Hj. Andi Sukmawati Assaad.

Learning media are all things that can be used for deliver messages from the sender of the message to the recipient of the message. So stimulate thoughts and memories that can facilitate the process learning and achieving effective and efficient learning goals. Audio media visual is a media that has sound elements and picture elements. Type this media has a better ability, because it covers both media first and second. The ability to offer prayer is a capability or ability in carrying out the prayer prayers include movements and recitations of prayer based on predetermined islamic sharia.

The design of this research is qualitative research with this type of research qualitative descriptive, data collection techniques used in this study is an observation technique, interview / documentation and documentation, data analysi used, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The results of this study indicate that, the use of audio visual media at junior high school of Muhammadiyah in learning is used only on certain materials, in the use of audio visual media is quite effective, the implementation of student prayer has increased both in terms of ability or order when performing prayers. Supporting factors the use of audio-visual media that is, the magnitude of the desire of teachers and students to use interactive media and media, while there are three factors inhibiting the use of audio media visual in learning namely, Teacher, Student and Media Competencies. The solution to overcome these barriers provide technology-based training for teacher councils, provide motivation to students through a persuasive approach and providing infrastructure.

The implication of this research is for teachers to always improve competence owned and innovating in learning so as to create comfortable learning and not boring, so that the educational goals that they aspire to can be achieved to the maximum.

Key Word: Learning Media, Audio Visual, Prayer Ability.

تجريد البحث

محمد صالحين، 2020. "استخدام الوسائط السمعية والبصرية في تحسين قدرة أداء الصلاة لدى طلبة المدرسة المتوسطة المحمدية فالوفو". بحث الدراسات العليا شعبة التربية الإسلامية الجامعة الإسلامية الحكومية فالوفو. أشرف عليه الحاج شمسو سنوسي والحاجة أندي سكمواتي أسعد.

يبحث هذا البحث عن استخدام الوسائط السمعية والبصرية في تحسين قدرة أداء الصلاة لدى طلبة المدرسة المتوسطة المحمدية فالوفو. يهدف هذا البحث لتعريف تحسين قدرة أداء الصلاة بالوسائط السمعية والبصرية إما النظرية أو العملية. تصميم هذا البحث هو بحث نوعي مع بحث نوعي وصفي. تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي تقنيات الملاحظة، المقابلات، والتوثيق. تحليل البيانات المستخدم هو تقليل البيانات، عرض البيانات وإنتاج. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن استخدام الوسائط السمعية والبصرية في المدرسة المتوسطة المحمدية فالوفو في التعليم يستخدم فقط على مواد معينة، وفي استخدام الوسائط السمعية والبصرية فعال للغاية، فقد زاد تنفيذ أداء صلاة الطلبة من حيث القدرة أو الترتيب عند أداء الصلوات. العوامل الداعمة لاستخدام الوسائط السمعية والبصرية، وهي رغبة المعلمين والطلبة الكبيرة في استخدام الوسائط التفاعلية والوسائط، في حين أن هناك ثلاثة عوامل تمنع استخدام الوسائط السمعية والبصرية في التعليم، وهي كفاءة المعلمين والطلبة والوسائط. والحل للتغلب على هذه العقبات هو عقد التدريب القائم على التكنولوجيا لمجلس المعلمين، وتحفيز الطلبة من خلال نهج مقنع وتوفير البنية التحتية.

ويترتب هذا البحث علأن يقوم المعلمون دائماً بتحسين كفاءاتهم والابتكار في التعليم من أجل إنشاء تعليم مريح وغير ممل، بحيث يمكن تحقيق الأهداف التعليمية التي يطمحون إليها على النحو الأمثل.

الكلمات الأساسية: وسائط التعليم، السمعية والبصرية، قدرة أداء الصلاة



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan ilmu pengetahuan pada saat ini khususnya dalam dunia pendidikan dituntut untuk dapat mengembangkan atau memajukan serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam hal ini pendidikan memiliki peranan yang sangat penting. Sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan bangsa harus bisa dimunculkan dengan melahirkan suatu sistem pendidikan yang berkualitas berdasarkan filosofis bangsa. Oleh sebab itu, usaha untuk melahirkan suatu sistem pendidikan nasional yang berkualitas yang sesuai dengan kondisi Negara yaitu berdasarkan Pancasila harus terus dilaksanakan. Dan untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, salah satu yang harus ada adalah guru yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yakni yang memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.¹

Guru merupakan salah satu komponen pembelajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena hal dasar yang memengaruhi keberhasilan dan kegagalan sebuah pembelajaran ditentukan oleh guru, selain itu guru harus dapat menciptakan suasana yang efektif, yaitu pembelajaran yang mampu mengondisikan subjek didik untuk mempunyai motivasi belajar, salah satu cara

¹Yudi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta : Gaung Persada Press 2008), 1.

yang harus dilakukan oleh guru untuk memenuhi kewajiban tersebut ialah dengan memanfaatkan media, dan di antara media yang dimaksud ialah media audio visual.

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan saat ini berpengaruh terhadap perkembangan sistem pembelajaran yang berkualitas dan bermutu. Selain itu, permasalahan yang ada di dunia pendidikan semakin bertambah dan semakin kompleks, karena pendidikan dituntut untuk mengalami kemajuan dari berbagai segi. Untuk mendapatkan hasil pendidikan yang berkualitas dan bermutu perlu dilakukan perbaikan, perubahan, pembaharuan dalam sistem pendidikan.

Dalam proses pembelajaran kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting, karena dalam kegiatan tersebut kerumitan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili hal yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan ajar dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, siswa lebih mudah mencerna materi pembelajaran dari pada tanpa bantuan media.

Secara teoritis, media audio visual diartikan sebagai media yang memiliki kemampuan untuk dapat dilihat sekaligus dapat didengar, misalnya film bersuara, video, televisi, sound slide. Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang

amat penting adalah metode mengajar dan media pengajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan.²

Kaitannya dengan pembelajaran PAI, kualitas pembelajaran nampaknya masih menjadi sorotan dalam dunia pendidikan di tanah air. Siswa menganggap bahwa materi-materi yang ada pada mata pelajaran PAI merupakan pelajaran yang membosankan, banyak menghafal ayat, hadits dan banyak teori teori keagamaan yang harus dihafal. Dengan adanya anggapan tersebut nilai hasil belajar serta prestasi siswa rendah. Di era modern saat ini banyak siswa yang belum memiliki kemampuan baca dan gerakan salat yang optimal. Permasalahan ini dialami oleh sebagian siswa di seluruh sekolah, baik sekolah tingkat dasar, menengah pertama dan menengah atas, termasuk dalam hal ini siswa dan siswi SMP Muhammadiyah Palopo masih memiliki kemampuan yang lemah tentang salat. Dalam pelaksanaan salat siswa belum memperagakan gerakan salat sesuai dengan ketentuan *syariat* yang berlaku. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada saat pelaksanaan salat siswa belum tenang dalam mendirikan salat bahkan terkesan lebih tergesa-gesa. Permasalahan ini dialami oleh sebagian siswa SMP Muhammadiyah sebelum menggunakan media audio visual dalam pembelajaran.

Pembelajaran tentang salat di SMP Muhammadiyah selama ini telah berjalan sesuai dengan kurikulum yang digunakan, berdasarkan data yang didapat oleh peneliti bahwa siswa SMP Muhammadiyah merupakan alumni Taman Kanak-kanak al-Qur'an (TKA) dan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA), yang dimana salah satu materi yang ada di lembaga tersebut ialah pembelajaran

²Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Cet. V, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003), 14.

tentang salat. Guru TKA/TPA pada umumnya mengajar dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi begitu pula dengan guru SMP Muhammadiyah juga menerapkan metode yang sama dalam pembelajaran materi tentang salat. Seharusnya dengan metode tersebut siswa mampu memahami materi serta mampu mempraktekkan tatacara salat dengan baik dan benar. Namun pada saat pembelajaran sedang berlangsung siswa cenderung pasif, bahkan siswa terlihat sibuk sendiri berbincang dengan sesama siswa lainnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti mengamati permasalahan yang ada apakah metode guru yang digunakan kurang tepat atau medianya yang kurang menarik sehingga menyebabkan kebosanan serta kejenuhan siswa dalam belajar. Setelah melakukan pengamatan media yang digunakan guru kurang menarik sehingga hal ini menyebabkan siswa kurang dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan baik.

Mengingat begitu pentingnya ibadah salat maka dalam hal ini peneliti menerapkan media pembelajaran audio visual dalam pembelajaran yang dinilai sangat relevan dalam menjelaskan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam praktek salat. Media audio visual yang digunakan dalam penelitian ini ialah media jenis video pendek tentang salat yang telah didownload dari youtube. Melalui media audio visual tersebut diharapkan siswa tidak hanya mampu menguasai materi salat saja akan tetapi harus terampil dalam prakteknya. Penelitian ini ditujukan untuk mencapai perbaikan pembelajaran dalam hal aktivitas siswa dan keterampilan berupa bacaan–bacaan dalam salat dan gerakan–gerakannya.

Melalui penelitian ini siswa diharapkan mampu meningkatkan pemahamannya terkait dengan salat seperti permasalahan masbuk, rukun dan sunnah dalam salat, melalui penelitian ini juga diharapkan dapat mempengaruhi nilai afektif siswa, yaitu siswa dapat memiliki kedisiplinan dan kesadaran diri dalam melaksanakan ibadah salat di masjid dan tepat waktu. Selain itu siswa juga diharapkan memiliki pemahaman psikomotorik yang baik dalam salat yaitu siswa terampil saat melaksanakan salat, seperti cara bertakbir, cara rukuk, cara bangun dari rukuk dan sujud, duduk tahiyat serta salam yang kesemuanya itu harus berdasar dan sesuai dengan syariat islam yang berlaku.

Berdasarkan fenomena tersebut yang menjadi gambaran problematika dalam memperoleh efektivitas dan efisiensi salat, maka dari itu peneliti mencoba melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan studi kasus

. Penelitian ini berjudul "*Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Salat Siswa SMP Muhammadiyah Palopo.*"

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan tersebut, maka penulis dapat merumuskan pokok pembahasan sebagai berikut :

1. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran salat pada siswa SMP Muhammadiyah Palopo.
2. Peningkatan pelaksanaan salat siswa SMP Muhammadiyah Palopo.
3. Faktor pendukung, penghambat dan solusi dalam meningkatkan kemampuan salat siswa dengan menggunakan media audio visual.

Adapun deskripsi fokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

No	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1	Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran salat pada siswa SMP Muhammadiyah Palopo.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyediaan sarana dan prasarana media audio visual 2. Keaktifan siswa dalam pembelajaran.
2	Peningkatan pelaksanaan salat siswa SMP Muhammadiyah Palopo.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketertiban di dalam dan di luar masjid sebelum melaksanakan salat. 2. Penguasaan materi salat, berupa bacaan dan gerakan. 3. Penerapan teori dalam salat.
3	Faktor pendukung, penghambat dan solusi dalam meningkatkan kemampuan salat siswa dengan menggunakan media audio visual.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor pendukung, Internal dan Eksternal 2. Faktor penghambat, Internal dan Eksternal 3. Analisis hambatan.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan salat siswa.
2. Untuk menganalisis peningkatan pelaksanaan salat siswa SMP Muhammadiyah Palopo.
3. Untuk memetakan faktor pendukung, kendala dan solusi dalam meningkatkan kemampuan salat siswa dengan menggunakan media audio visual.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu inovasi dalam mengembangkan pendidikan, yaitu meliputi :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan tentang pengaruh media audio visual terhadap kemampuan salat siswa.
 - b. Sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenisnya.
 - c. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan salat siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi guru, penyelenggara, pengembang, atau lembaga-lembaga pendidikan dalam menjawab permasalahan dalam dunia pendidikan.
- b. Sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan profesionalisme dalam menggunakan media audio visual.
- c. Sebagai pertimbangan pihak sekolah dalam mengambil kebijakan tentang penyelenggaraan pendidikan khususnya pelajaran PAI di sekolah.

E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup

Untuk mengantisipasi luasnya pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka penulis membuat batasan-batasan permasalahan yang akan dipaparkan meliputi : Media audio visual sebagai media pembelajaran dan kemampuan salat.

Adapun definisi operasional dan ruang lingkup pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan media audio visual

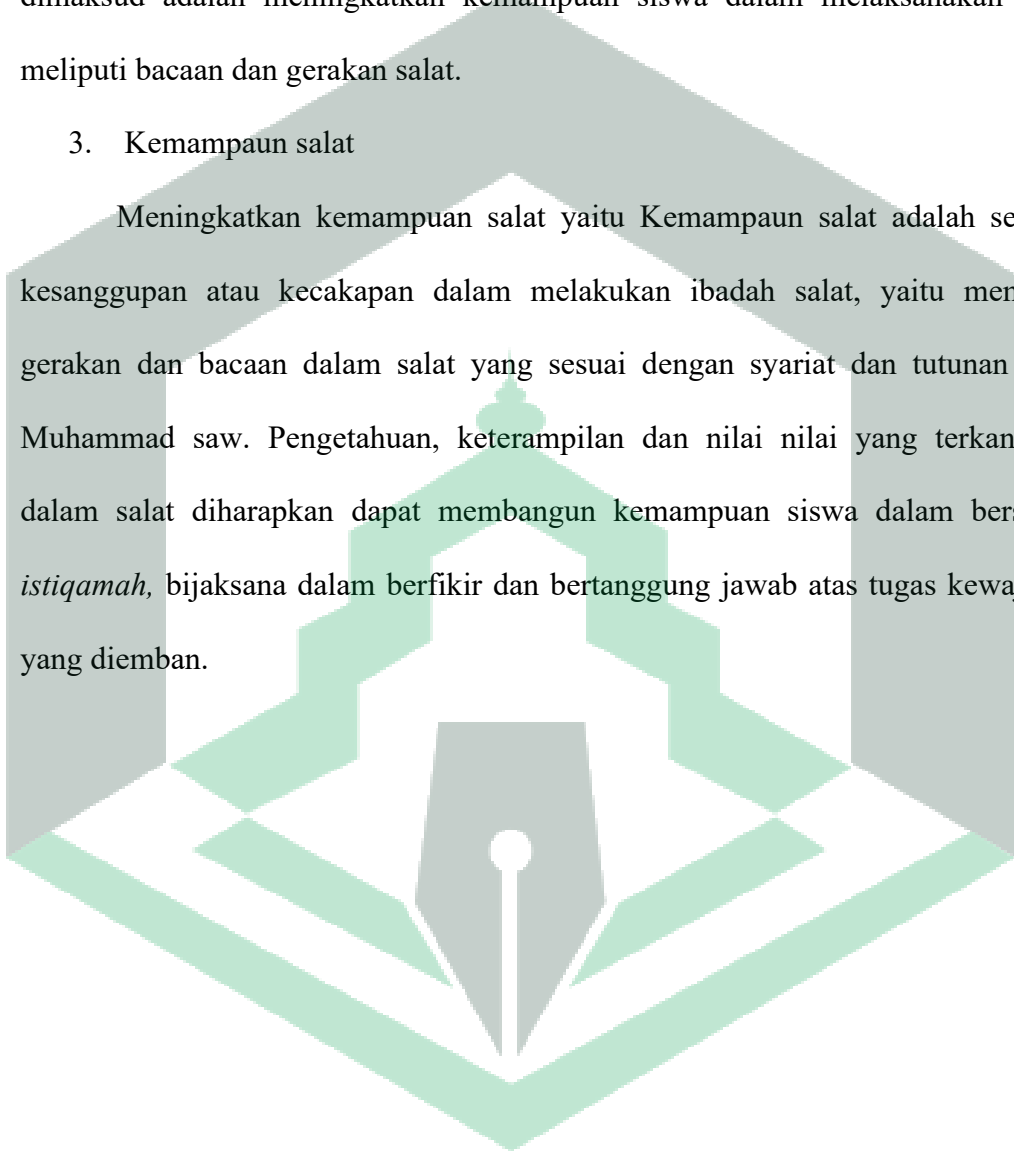
Penggunaan media audio visual adalah sebuah pembelajaran dengan memanfaatkan Media audio visual dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan salat siswa. Dengan bantuan media ini siswa diharapkan dapat merasa bahwa pembelajaran tentang salat merupakan pelajaran yang mudah dan sangat penting untuk dipelajari serta siswa lebih aktif dalam diskusi di kelas, karena hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa

2. Meningkatkan

Meningkatkan adalah menaikkan derajat atau taraf, menaikkan derajat yang dimaksud adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam melaksanakan salat meliputi bacaan dan gerakan salat.

3. Kemampaun salat

Meningkatkan kemampuan salat yaitu Kemampaun salat adalah sebuah kesanggupan atau kecakapan dalam melakukan ibadah salat, yaitu memiliki gerakan dan bacaan dalam salat yang sesuai dengan syariat dan tutunan nabi Muhammad saw. Pengetahuan, keterampilan dan nilai nilai yang terkandung dalam salat diharapkan dapat membangun kemampuan siswa dalam bersikap *istiqamah*, bijaksana dalam berfikir dan bertanggung jawab atas tugas kewajiban yang diemban.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Sayyidiman, *Penggunaan Media Audio Visual Dalam Merangsang Minat Mahasiswa Terhadap Mata Kuliah Seni Tari, pada Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan UNM*. Desain penelitian yang digunakan *one group pretest-posttest desain*. Dalam penelitiannya Sayyidiman memberikan penjelasan bahwa media audio visual memberikan pengaruh yang cukup signifikan dalam merangsang minat belajar mahasiswa terhadap mata kuliah Seni dan Tari. Hasilnya penggunaan media audio visual dalam meningkatkan minat dan kemampuan mahasiswa dianggap telah berhasil berdasarkan hasil observasi dan posttest.¹
2. Joni Purwono, *Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri I Pacitan*. Penelitian ini menggunakan pendekatan metodologi kualitatif. Dalam penelitiannya Joni Purwono mengatakan bahwa media audio visual memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa, peningkatan hasil belajar diikuti oleh peningkatan daya serap

¹Sayyidiman, “*Penggunaan Media Audio Visual Dalam Merangsang Minat Mahasiswa Terhadap Mata Kuliah Seni Tari, pada Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan UNM*”. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, Volume 11, No. 1, Februari-Mei 2012, 43.

siswa dalam menerima pelajaran serta peningkatan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).²

3. Hani Karlina, *Penggunaan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Naskah Drama*, Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hani Karlina adalah jenis penelitian deskriptif. Dalam penelitiannya Hani Karlina mengatakan bahwa terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam menulis naskah drama setelah digunakannya media audio-visual pada siswa kelas XI IPS 1 MAN Cijantung. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai siswa yang meningkat pada setiap siklus. Kemampuan awal siswa sebelum menggunakan media audio-visual dari 20 siswa, 16 siswa masih belum mencapai KKM 75 dengan rata-rata nilai 59,75. Pada siklus I dari 20 siswa, 7 siswa masih belum mencapai KKM 75 dengan rata-rata nilai 74. Pada siklus II dari 20 siswa semuanya dinyatakan dapat mencapai KKM 75 dengan rata-rata nilai 85,25. Artinya, nilai hasil belajar siswa dalam menulis naskah drama dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dengan selisih peningkatan sebesar 11,25.³

4. Fauzi Miftakh, Yogi Setia Samsi, *Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Mahasiswa*. Penelitiannya menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam penelitiannya dikatakan bahwa kemampuan menyimak mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran dengan

² Joni Purwono, "Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri I Pacitan". Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran. Vol 2. No.2. hal 127-144, edisi April 2014, 142.

³Hani Karlina "Penggunaan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Naskah Dram". E-Jurnal Literasi Volume I Nomor I April 2017, 34-35.

menggunakan media audio visual sedikitnya meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes menyimak, mahasiswa mendapat nilai rata-rata pada siklus I adalah 57,11 dan pada siklus II adalah 66,34. Kemampuan menyimak siswa sebelum menggunakan media audio visual lebih rendah dengan nilai rata-rata . Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata yaitu 50,76. Selain itu, mahasiswa terlihat lebih antusias dan termotivasi dalam belajar khususnya materi menyimak dalam bahasa Inggris.⁴

5. Sari Kumala dan H. Abdul Hafiz, *Penggunaan Media Audio Visual dalam Kemampuan Mempraktikkan Bacaan dan Gerakan Salat Pada Pembelajaran Fiqih Pada Madrasah Ibtidaiyah Darul Ilmi Banjar Baru*, penelitiannya menggunakan metode penelitian *Field Research* atau penelitian lapangan. Dalam penelitiannya dikatakan bahwa Secara umum kemampuan siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Ilmi Banjarbaru dalam mempraktikkan bacaan dan gerakan salat dapat dikatakan baik dari sebelumnya. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian serta penggunaan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan dalam membaca bacaan salat serta mempraktikkan gerak salat karena media audio visual berupa video tersebut menampilkan tata cara salat lengkap dengan bacaan dan gerakan-gerakan salat sehingga merangsang pendengaran dan penglihatan anak. Jika dilihat pada item setiap aspek dapat disimpulkan bahwa siswa masih banyak yang hanya cukup menguasai dalam hal berzikir dan berdo'a sesudah

⁴Fauzi Miftakh, Yogi Setia Samsi, "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Mahasiswa", Jurnal ilmiah Solusi Vol. 2 No. 5 Maret 2015 – Mei 2015: 17-24, 23.

salat. Sedangkan yang mencapai tingkat menguasai dengan baik adalah pada aspek membaca surah Al Fatihah.⁵

Pada penelitian yang pertama sampai yang ke empat yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya substansi yang diteliti berbeda dengan substansi yang akan peneliti lakukan, akan tetapi media yang digunakan untuk meningkatkan atau menyelesaikan permasalahan sama, yaitu dengan menggunakan media audio visual. Sedangkan pada penelitian yang ke lima yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya memiliki persamaan pada substansi dan juga pada media yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yaitu meningkatkan kemampuan salat dengan menggunakan media audio visual, perbedaannya terletak pada tempat penelitian, penelitian sebelumnya dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ilmi Banjar Baru, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti bertempat di SMP Muhammadiyah Palopo.

B. Audio Visual Sebagai Media Pembelajaran

1. Definisi Media Pembelajaran

Istilah media pembelajaran merupakan rangkaian dua kata yaitu media dan pembelajaran yang dapat diuraikan sebagai berikut: Kata media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara" atau,,pengantar". Dalam bahasa Arab, kata media atau perantara

⁵Sari Kumala dan H. Abdul Hafiz, *Penggunaan Media Audio Visual Dalam Kemampuan Mempraktikkan Bacaan Dan Gerakan Shalat Pada Pembelajaran Fiqih Pada Madrasah Ibtidaiyah Darul Ilmi Banjarbaru*. Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Vol. 3, No. 2, Januari-Juni 2019

disebut dengan kata وَسَائِلٌ bentuk jamak dari kata وَسِيلَةٌ.⁶ Sedangkan pembelajaran adalah *Process of interaction between individuals with learning resources that results in a change in behavior*. “Proses interaksi antara seseorang dengan sumber belajar yang menghasilkan perubahan perilaku”.⁷

Banyak orang yang memberikan batasan tentang media dan salah satu batasan yang diberikan ialah sebagai pesan informasi. Gagne dalam Arief S, Sadiman mengatakan bahwa Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Briggs Arief S, Sadiman berpendapat bahwa Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.⁸ Sedangkan Oemar Hamalik mendefinisikan “Media sebagai teknis yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi antara guru dan murid dalam pembelajaran.”⁹ Dan Lesle J. Briggs yang dikutip oleh Wina Sanjaya menyatakan bahwa media adalah “alat untuk memberi perangsang bagi siswa supaya terjadi proses belajar.”¹⁰

Berdasarkan beberapa definisi tersebut maka dapat diketahui bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan

⁶Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2012), 27.

⁷ Nia Karlina dan Ruli Setiadi, *The Use Of Audio Visual Learning Media In Improving Student Concentration In Energy Materials*. *Jurnal of Elementary Education* Volume 3, Number 1, February 2019, 17.

⁸Arief S, Sadiman, dkk, *Media Pendidikan Pengertian dan Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2007), 6.

⁹ Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang : Rasail, 2002), 125.

¹⁰Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana. 2009), Cet ke 2, 204.

pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Sehingga menumbuhkan rangsangan pikiran dan ingatan yang dapat memudahkan proses belajar mengajar dan tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antara siswa, guru dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampai pesan atau media.¹¹ Prawiradilaga dan Siregar mengemukakan bahwa “Pembelajaran adalah upaya menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah (*facilitated*) pencapaiannya”.¹² pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (*event of learning*) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa, perubahan tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya.¹³

Kunandar mengatakan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadinya perubahan perilaku kearah yang lebih baik”.¹⁴

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi guru dengan siswa dalam

¹¹Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), h. 60.

¹²Dewi Salma Prawradilaga dan Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), 4.

¹³ Sunhaji, “*Konsep Manajemen Kelas dan Implikasimya dalam Pembelajaran*”. *Jurnal Kependidikan*, Volume. II No. 2 November. 2014, 32-33

¹⁴Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2007), 287.

upaya menciptakan kondisi belajar. Sehingga terjadi perubahan perilaku yang lebih baik agar tercipta tujuan pembelajaran dengan baik dan efisien.

Media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.¹⁵

Berdasarkan penjelasan tentang media pembelajaran tersebut maka dapat diketahui bahwa media pembelajaran merupakan sebuah alat yang dipergunakan pendidik untuk menyampaikan pesan kepada siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat terhadap materi yang disajikan, sebagai upaya menciptakan kondisi belajar yang kondusif, efektif dan efisien, dan juga sebagai alat bantu bagi guru untuk mentransfer ilmu kepada siswa agar mereka dapat mencapai tujuan dari proses belajar mengajar.

2. Jenis media Pembelajaran

Ada beberapa jenis media yang dapat digunakan dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut :

a. Media audio

Media audio merupakan media dengar yang hanya dapat diterima melalui pendengaran saja. Bahan ajar audio merupakan salah satu jenis bahan ajar non cetak yang di dalamnya mengandung suatu sistem yang menggunakan sinyal

¹⁵Yudhi Munadhi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta : GP Press Group, 2013), 7-8.

audio secara langsung, yang dapat dimainkan atau diperdengarkan oleh guru kepada siswa guna membantu mereka dalam menguasai kompetensi tertentu.¹⁶

Media audio merupakan bentuk media pengajaran yang terjangkau dan mudah dalam penggunaannya, oleh karena itu media ini perlu dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran. Ada beberapa jenis media audio, yaitu :

1) Rekaman

Media ini terdiri dari perangkat keras berupa alat perekam (*tape recorder*) dimana perangkat lunak yang berupa program dalam pita rekaman, pesan dan isi pelajaran dimaksudkan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa sehingga upayanya mendukung terjadinya proses belajar.¹⁷

2) Radio

Radio merupakan perlengkapan elektronik yang dapat digunakan untuk mendengarkan berita yang bagus dan aktual, dapat mengetahui beberapa kejadian dan peristiwa-peristiwa penting dan baru, masalah-masalah kehidupan dan sebagainya. Radio juga dapat digunakan sebagai media pendidikan yang cukup efektif. Oemar Hamalik mengemukakan, “Radio merupakan alat pendidikan yang digunakan secara efektif untuk seluruh level dari fase

¹⁶ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta : DIVA Press, 2012), 264.

¹⁷ M. Basyirudin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 83.

pendidikan”.¹⁸ Radio merupakan salah satu elektronik yang dapat digunakan dalam pembelajaran, melalui radio seseorang dapat mendapatkan informasi, peristiwa yang penting dengan cara mendengarkan berita atau siaran langsung.

3) Laboratorium Bahasa

Laboratorium bahasa merupakan media audio yang berfungsi untuk menunjang proses belajar mengajar dan penerapannya menggunakan indera penglihatan. Media ini biasanya digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran seperti : mendengarkan percakapan bahasa asing seperti bahasa arab dan bahasa inggris, dengan adanya alat ini dapat mempermudah pendidik dan siswa dalam mencapai tujuan belajar mengajar.

b. Media visual

Media visual adalah media yang melibatkan indera penglihatan.¹⁹ Media visual terbagi menjadi dua yaitu :

1) Media gambar non proyeksi

Media gambar non proyeksi merupakan media gambar yang tidak bersifat elektronik dan juga tidak mengharuskan media ini berada didalam kelas. Ada beberapa macam media gambar non proyeksi antara lain :

a) Papan tulis

Papan tulis merupakan media paling tradisional, yang paling murah dan paling fleksibel. Disamping untuk menulis, papan tulis dapat dipakai untuk membuat gambar, skema, diagram dan sebagainya. Selain itu juga dapat

¹⁸M. Basyirudin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, 83.

¹⁹Yudhi Munadhi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, 75-76.

dimanfaatkan untuk menggantung peta pada saat diperlukan. Daya guna dan daya pakai papan tulis sangat bergantung pada kreativitas guru.

b) Papan lembar balik

Papan lembar balik adalah lembaran-lembaran kertas terdapat di dalamnya gambar yang besar yang dapat dibalikkan pada sebuah gantungan. Lembar balik memudahkan pekerjaan untuk menerangkan pelajaran atau pesan yang dapat dibagi menurut beberapa tahap dan diterangkan dengan gambar tahap demi tahap

c) Papan buletin

Berbeda dengan papan flannel, papan bulletin ini tidak dilapisi kain flannel tetapi langsung ditempel media visual baik verbal maupun non verbal. Fungsinya selain menerangkan sesuatu, papan bulletin dimaksudkan untuk memberitahukan kejadian dalam waktu tertentu. Poster, sketsa, diagram, dan chart dapat ditempel pada papan bulletin ini. Tentu saja selain itu juga pesan pesan verbal tertulis seperti karangan karangan berita dan sebagainya.

d) Papan peragaan

Peragaan atau display serupa ini termasuk salah satu alat visual yang efektif dan murah. Materialnya bisa diambil dari hasil fotografi atau diambil dari majalah majalah.²⁰

²⁰ Yudhi Munadhi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, 104-107.

2) Media gambar berproyeksi

Media ini merupakan media yang bersifat elektronik terdiri dari *software* dan *hardware*, dalam penggunaannya membutuhkan aliran listrik untuk merekam aktivitas bahan ajar.

c. Media audio visual

Media audio visual adalah jenis media pembelajaran yang melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran. Beberapa contoh media audio visual adalah film, video, program TV dan lain-lain.²¹

3. Manfaat Media Pembelajaran

Secara umum manfaat praktis media pembelajaran seperti yang disampaikan oleh Sudjana dan Riva'i adalah sebagai berikut :

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
- d. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengar uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.²²

²¹Azhar Arsyad, *Media pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 45.

²²Nana Sudjana, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2003), 41.

4. Pengertian Media Audio Visual

Media audio visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat, didengar dan yang dapat dilihat dan didengar.²³

Media audio visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai rekaman film, slide suara, dan lain sebagainya.²⁴

Media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran. Beberapa contoh media audio visual adalah film, video, program TV dan lain-lain.²⁵

Sebagai media audio visual dengan memiliki unsur gerakan dan suara, video dapat digunakan sebagai alat bantu mengajar pada berbagai bidang studi.

Kemampuan video untuk mengabadikan kejadian-kejadian faktual dalam bentuk program dokumenter bermanfaat untuk membantu pengajar dalam

²³Ahmad Rohani, *Media Intruksional Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), 97-98.

²⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta :Kencana, 2007), 172.

²⁵Azhar Arsyad, *Media pembelajaran*, 45.

mengetengahkan fakta. Kemudian fakta tersebut dibahas secara lebih jelas dan mendiskusikannya di ruang kelas.²⁶

Media audio visual merupakan media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan lebih baik, karena meliputi kedua media yang pertama dan kedua. Media audio visual ini dibagi menjadi dua jenis. Jenis pertama, dilengkapi dengan fungsi peralatan suara dan gambar dalam satu unit, dinamakan media audio visual murni, seperti film gerak (movie) bersuara, televisi dan video. Jenis kedua adalah media audio visual tidak murni yakni yang dikenal dengan slide, opaque, OHP, dan peralatan visual lainnya bila diberi unsur suara dari rekaman kaset yang dimanfaatkan secara bersamaan dalam satu waktu atau satu proses pembelajaran

Yang termasuk dalam jenis media audio visual ini antara lain :

a. Film dan Video

Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang kontinu. Sama halnya dengan film, video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersamaan dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan film dan video melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Kedua jenis media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi dan pendidikan. Mereka dapat menyajikan informasi, memaparkan

²⁶Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 135-136.

proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.²⁷

Dalam penyajiannya guru harus teliti dalam memilih film dan faham manfaat film tersebut terhadap pembelajaran.

b. Televisi

Televisi adalah perlengkapan elektronik, yang pada dasarnya sama dengan gambar hidup yang meliputi gambar dan suara. Maka televisi sebenarnya sama dengan film, yakni dapat didengar dan dilihat. Media ini berperan sebagai gambar hidup dan juga sebagai radio yang dapat dilihat dan didengar secara bersamaan. Televisi juga dapat memberikan kejadian kejadian yang sebenarnya pada saat suatu peristiwa terjadi dengan disertai komentar penyiarinya.²⁸

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah merupakan sebuah alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada lawan bicara dengan mengedapankan suara dan gambar dalam satu satu kegiatan.

5. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

Setiap jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan begitu pula dengan media audio visual. Kelemahan media audio visual dalam pembelajaran menurut Azhar Arsyad adalah sebagai berikut.

²⁷Azhar Arsyad, *Media pembelajaran*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada 2008), 49.

²⁸ S. Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), 140.

a. kelebihan media audio visual

- 1) tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika perlu.
- 2) Film dan video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika perlu
- 3) Disamping mendorong dan meningkatkan motivasi, film dan video menanamkan sikap-sikap dan segi efektif lainnya.
- 4) Film dan video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa.
- 5) Film dan video dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya jika dilihat secara langsung.
- 6) Film dan video dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok yang heterogen maupun homogen maupun perorangan.
- 7) Film yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan dalam satu atau dua menit.²⁹

b. Kekuranagn Media Audio Visual

- 1) Media audio visual lebih banyak menggunakan suara dan bahasa verbal, hanya mungkin dapat dipahami oleh pendengar yang mempunyai tingkat penguasaan kata dan bahasa yang baik.
- 2) Penyajian materi melalui media audio dapat menimbulkan verbalisme bagi pendengar.
- 3) Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.³⁰

6. Jenis Media Audio Visual

a. Media audio visual murni

Audio-visual murni atau biasa disebut juga dengan audio-visual gerak merupakan media yang bisa menampilkan unsur suara serta gambar yang bergerak, unsur suara atau unsur gambar tersebut berasal dari sebuah sumber.³¹

b. Media audio visual tidak murni

Media audio visual tidak murni merupakan media yang unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber berbeda, misalnya film bingkai suara yang

²⁹ Azhar Arsyad, *Media pembelajaran*, 49.

³⁰Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, 217.

³¹<https://pengajar.co.id/pengertian-audio-visual-pengertian-jenis-ciri-fungsi-kelebihan-kekurangan-dan-manfaat/>. Diakses tanggal 05 Januari 2020.

unsur gambarnya bersumber dari slides proyektor dan unsur suara bersumber dari tape recorder. Contoh lainnya adalah film strip suara dan cetak suara televisi.³²

Film *Slide* sangat efektif membantu siswa dalam memahami konsep yang abstrak menjadi lebih konkrit. Dengan menggunakan *slide* bersuara sebagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, maka dapat menyebabkan semakin banyak indra siswa yang terlibat. *Slide* bersuara dapat dibuat dengan menggunakan gabungan dari berbagai aplikasi komputer seperti *power point*, *autoplay*, *prezi*, dan lain lain.³³

7. Tahapan Penggunaan Media Audio Visual dalam Mengajar

Ada enam langkah yang dapat ditempuh guru dalam mengajar dengan menggunakan media audio visual, yaitu sebagai berikut :

- a. Merumuskan tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan media audio visual.
- b. Persiapan guru dengan cara memilih dan menetapkan media mana yang akan dimanfaatkan guna mencapai tujuan.
- c. Persiapan kelas, pada fase ini siswa dan kelas dipersiapkan sebelum pelajaran dengan media dimulai. Guru harus dapat memotivasi mereka agar dapat menilai, menganalisis dan menghayati pelajaran.
- d. Langkah penyajian pelajaran dan pemanfaatan media. Media diperankan guru untuk membantu tugasnya menjelaskan bahan pelajaran.

³²Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 124-125.

³³ Ega Rimawati, *Ragam Media Pembelajaran*, (Jakarta: Kata Pena, 2016), 46.

e. Langkah kegiatan belajar siswa. Siswa belajar dengan memanfaatkan media pengajaran dan mempraktekkannya sendiri atau oleh guru langsung baik di kelas atau diluar kelas.

f. Langkah evaluasi pengajaran. Pada langkah ini kegiatan belajar dievaluasi. Sampai sejauh mana tujuan pengajaran tercapai, sekaligus dapat dinilai sejauh mana penggunaan media sebagai alat bantu dapat menunjang keberhasilan proses belajar siswa.³⁴

8. Dasar dan Tujuan Penggunaan Media Audio Visual

a. Dasar Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Salat

Dasar dari penggunaan media audio visual oleh guru dalam pembelajaran khususnya gerakan dan bacaan salat ialah :

Manusia mempunyai potensi untuk berkembang dengan dimilikinya pendengaran, penglihatan dan hati (pikiran). Sesuatu hal yang kongkrit akan lebih mudah dipelajari dari pada sesuatu yang abstrak. Sesuatu yang abstrak perlu dikongkritkan. Untuk itu diperlukan media pembelajaran audio visual dalam pendidikan.³⁵

Allah swt berfirman dalam Q.S. An-Nahl/16 : 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya :

³⁴ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung : Refika Aditama, 2007), 72.

³⁵M. Basyirudin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*. 13.

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.³⁶

Dalam ayat tersebut Allah swt menyebutkan berbagai anugrah yang diberikan kepada hambanya, ketika mereka dikeluarkan dari perut ibunya dalam kondisi tidak mengetahui apapun, kemudian dia memberikan pendengaran yang dengannya ia mengetahui suara, penglihatan yang dengannya ia melihat berbagai hal, dan hati, yaitu akal yang pusatnya adalah hati.³⁷

Berdasarkan konsep al-qur'an tersebut bahwa pengetahuan seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Allah swt menjadikan telinga sehingga manusia dapat mendengarkan berita, pengetahuan, pengertian, meski sifatnya masih abstrak. Allah SWT menjadikan mata untuk melihat, dengan melihat terjadi proses di dalam diri anak atau siswayang merupakan realisasi apa yang didengar. Gambaran nyata pengertian pengetahuan timbul dari penglihatan.

Optimalisasi indera manusia merupakan akumulasi dari apa yang didengar, diraba, dan dilihat atau hasil kerja hati yang telah diberikan Allah SWT kepada manusia

³⁶ Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Cordoba, 2019), 275.

³⁷ M. Abdul Ghoffar E.M dan Abdurrahim Mu'thi, *Terjemah Tafsir Ibn Katsir*, jilid 5, (Bogor : Pustaka Imam Syafi'I, 2003), 88

b. Tujuan Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Salat

Tujuan penggunaan media audio visual yaitu untuk mengembangkan kemampuan kognitif dengan memberikan rangsangan berupa gambar bergerak dan suara, serta menyampaikan pesan untuk mempengaruhi sikap dan emosi.³⁸

Sedangkan tujuan penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan salat siswa untuk mengembangkan kemampuan kognitif dan psikomotorik siswa terkait dengan salat, yaitu siswa lebih memahami teori tentang salat dan lebih terampil dalam praktek salat sesuai dengan syariat Islam.

9. Manfaat Media Audio Visual

Manfaat praktis dari penggunaan media audio visual di dalam proses belajar mengajar yaitu:

- a. Media audio visual dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar dan hasil belajar.
- b. Media audio visual dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya
- c. Media audio visual dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, waktu serta obyeknya.

³⁸Ayu Fitria, "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini", Jurnal Cakrawala Dini : Vol. 5 No. 2, November 2014, 61.

d. Media audio visual dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa di lingkungan mereka serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat serta lingkungannya.

Dengan menggunakan media audio visual ini diharapkan mampu membangkitkan semangat siswa di SMP Muhammadiyah Palopo dalam mengikuti mata pelajaran PAI tentang pembahasan salat, yang pada akhirnya siswa dapat mempraktekkan tatacara salat dengan baik dan benar sesuai dengan *syariat* Islam tuntunan nabi Muhammad saw, baik secara bacaan maupun gerakannya.

C. Peningkatan Kemampuan Ibadah Salat

1. Definisi Peningkatan

Definisi Peningkatan secara epistemologi adalah menaikkan derajat atau taraf dan mempertinggi memperhebat produksi dan sebagainya.³⁹

Menurut Adi S, peningkatan berasal dari kata tingkat, yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf, dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuan. Secara umum, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya.⁴⁰

³⁹ Peter salim dan yeni salim, Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer (Jakarta : Modern Press, 1995), 160.

⁴⁰ <https://www.duniapelajar.com/2014/08/08/pengertian-peningkatan-menurut-para-ahli/> . 29-04-2020.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa peningkatan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa dalam meningkatkan proses pembelajaran sehingga dapat lebih mudah mempelajarinya. Pembelajaran dikatakan meningkat apabila terdapat perubahan dalam proses pembelajaran.

Sedangkan peningkatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah usaha untuk menjadikan praktik ibadah salat siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya, cara meningkatkan praktik ibadah salat tersebut dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran audio visual dalam bentuk video.

2. Definisi dan Urgensi Ibadah Salat

a. Definisi Ibadah Salat

Secara bahasa salat berasal dari kata bahasa arab الصلاة Terjemahnya doa.⁴¹ .

Sedangkan menurut istilah ibadah salat adalah :

أَقْوَالٌ وَأَفْعَالٌ مَّخْصُوصَةٌ مُفْتَتِحَةٌ بِالتَّكْبِيرِ، وَمُخْتَمَةٌ بِالتَّسْلِيمِ، وَالصَّلَاةُ أَكْثَرُ فُرُوضِ
الإِسْلَامِ بَعْدَ الشَّهَادَتَيْنِ، وَسُمِّيَتْ صَلَاةً لِأَسْتِمَالِهَا عَلَى الدُّعَاءِ.⁴²

Artinya :

salat adalah perkataan dan perbuatan tertentu diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam, salat merupakan rukun Islam yang utama setelah dua kalimat syahadat, dinamakan salat karena ia termasuk doa.

Pendapat yang lain menyatakan bahwa salat adalah ekspresi dari berbagai gerakan sebagaimana diketahui, salat juga merupakan kewajiban yang ditetapkan

⁴¹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta : Ahmad Yunus wa Dzurriyyah, 2007), 220.

⁴² Mansur al-buhutii, *kasyfu al-qanai an Matani Abi suja'i*, (Bairut : Daru al-kutubi al-‘ilmiyyah). Sofhah. 221-223.

melalui al-qur'an, al-hadits dan ijma'.⁴³ Ketetapan dalam al-qur'an disebutkan melalui firmanNya dalam Q.S. Al-Bayyinah/98 : 5

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

Terjemahnya :

Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.⁴⁴

Ibadah salat merupakan ibadah jasmani yang paling mulia.⁴⁵ Disebut salat karena menghubungkan seorang hamba terhadap penciptanya, dan salat merupakan manifestasi penghambaan dan kebutuhan diri kepada Allah swt, berdasarkan hal ini maka salat dapat menjadi media permohonan pertolongan dalam menyingkirkan segala bentuk kesulitan yang ditemui manusia dalam perjalanan hidupnya. Sedangkan menurut beberapa ahli mengemukakan definisi salat, antara lain oleh.

Sayyid Sabiq, Salat ialah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir bagi Allah dan disudahi dengan mengucapkan salam.⁴⁶

⁴³ Kamil Muhammad Uwaidah, *Fiqh Wanita*, (Jakarta : al-Kautsar, 1998), 116.

⁴⁴ Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 598.

⁴⁵ M. Abdul Ghoffar E.M dan Abdurrahim Mu'thi, *Terjemah Tafsir ibn katsir*, jilid 8.

⁴⁶ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, (Jakarta : Pena Pundi Aksara, 2004), Jilid I , Cet I, 125.

Muhammad Abdul Malik az-Zaghabi, Salat adalah tali hubungan yang kuat antara seorang hamba dengan Tuhannya, hubungan yang mencerminkan kehinaan hamba dan keagungan Tuhannya, ini bersifat langsung tanpa perantara dari siapapun.⁴⁷

b. Urgensi Ibadah Salat

Sebagai sebuah kewajiban salat merupakan ibadah yang penuh dengan makna yang apabila direnungi dan dipraktikkan mampu menjadikan pribadi yang hebat. Ibadah salat menggambarkan tingkat ketakwaan dan merupakan media komunikasi secara langsung untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. Selain itu ibadah salat menjadi tolak ukur baik dan buruknya seorang hamba kepada Allah swt, karena ibadah salat merupakan bagian dari rukun Islam yang telah dibebankan kepada setiap hamba, baik laki-laki atau perempuan, tua ataupun muda kecuali bagi wanita pada kondisi tertentu. Dikatakan :

الصَّلَاةُ هِيَ الرُّكْنُ الثَّانِي مِنْ أَرْكَانِ الْإِسْلَامِ بَعْدَ الشَّهَادَتَيْنِ، وَهِيَ عِبَادَةٌ وَاجِبَةٌ وَمَفْرُوضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ بَالِغٍ عَاقِلٍ؛ ذَكَرًا كَانَ أَوْ أُنْثَى، وَهِيَ عَمُودُ الدِّينِ، وَالْوَسِيلَةُ الَّتِي تَصِلُ الْعَبْدَ بِرَبِّهِ عَزَّ وَجَلَّ، وَقَدْ فُرِضَتْ الصَّلَاةُ عَلَى الْمُسْلِمِينَ فِي لَيْلَةِ الْإِسْرَاءِ وَالْمِعْرَاجِ، وَهِيَ عِبَادَةٌ يَوْمِيَّةٌ تُؤَدَّى خَمْسَ مَرَّاتٍ فِي الْيَوْمِ، وَهِيَ الْفَجْرُ، وَالظُّهْرُ، وَالْعَصْرُ، وَالْمَغْرِبُ، وَالْعِشَاءُ، وَلَا يَقْبَلُ مِنْ مُسْلِمٍ تَرْكُهَا، وَلَا تَسْفُطُ عَنْ مُكَلَّفٍ بِأَيِّ حَالٍ مِنَ الْأَحْوَالِ، إِلَّا الْمَرْأَةَ فِي الْحَيْضِ وَالنِّقَاسِ، وَهِيَ أَوَّلُ مَا يُجَاسَبُ عَلَيْهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَلِعَظِيمِ شَأْنِهَا جَعَلَهَا اللَّهُ تَعَالَى سَبَبًا فِي حَوِّ الدُّنُوبِ.⁴⁸

Artinya :

⁴⁷ Muhammad Abdul Malik az-Zaghabi, *Malang Nian Orang yang Tidak Shalat*, (Jakarta : Pustaka al Kautsar, 2001), 17.

⁴⁸ Maa hiya arkan as-salah, kitaabatu 'alaa 'abiyaatu - Aakhir at-tahditsu: 07:46, 9 Yanayir 2020. <https://.mawdoo3.com/> ما هي أركان الصلاة.

Salat merupakan rukun Islam kedua setelah dua kalimat syahadat, ia merupakan ibadah wajib bagi setiap muslim yang sudah baligh dan berakal, baik laki-laki maupun perempuan, salat juga merupakan tiang agama dan sarana yang menghubungkan antara seorang hamba dengan Tuhannya. Kewajiban salat disyariatkan kepada kaum muslimin pada malam isra' dan mi'raj. Salat merupakan ibadah harian yang dilakukan lima kali dalam sehari semalam yaitu Subuh, Dzuhur, Ashar, Maghrib dan Isya, tidak dibenarkan seorang muslim meninggalkan diantara salah satunya, kewajiban salat tidak akan pernah gugur dalam situasi dan kondisi apapun kecuali bagi perempuan yang sedang haid dan nifas. Ibadah salat merupakan ibadah yang pertama kali akan dihisab pada hari kiamat serta karena keagungannya Allah jadikan ibadah tersebut sebagai penggugur dosa kaum muslimin.⁴⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa ibadah salat memiliki kedudukan yang tinggi dalam diri kaum muslimin, sehingga wajib baginya untuk senantiasa menjaga salat.

c. Konsep Ibadah Salat

Salat merupakan komunikasi langsung secara vertikal antara makhluk dan kholikNya. Komunikasi tersebut dapat berlangsung dalam arti yang sesungguhnya, mana kala umat Islam yang melakukan komunikasi dengan memahami bacaan yang diucapkan dalam salat.

Bacaan yang diucapkan dalam salat adalah bahasa al-qur'an, dan bahasa yang mendapat kehormatan sebagai bahasa al-qur'an adalah bahasa arab, sehingga umat Islam di dunia tanpa memperdulikan jazirah dan batas territorial, semua akan memandang ucapan salat dari takbiratul ihram sampai salam, dengan memakai bacaan bahasa arab. Dalam salat, bahasa arab tidak dapat digantikan oleh bahasa yang lainnya, karena masalah ibadah *mahdhoh* atau ibadah dalam arti khusus, dalam ibadah *mahdhoh* ini tidak boleh mengembangkan hal hal yang baru

⁴⁹ Terjemah Penulis.

kecuali ada dalil yang memrintahkan dan tidak boleh direnungkan secara *aqliyah*.⁵⁰

3. Faktor Pengaruh dan Dimensi Kemampuan Salat

a. Faktor yang mempengaruhi kemampuan salat

Adapun faktor yang mempengaruhi kemampuan salat siswa di sekolah adalah adanya pembinaan dan pengawasan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan praktik salat fardhu.

Guru Pendidikan Agama Islam membina dan mengawasi siswa dengan cara mengajak siswa ke masjid untuk melakukan praktik salat dan memberikan arahan tentang tata cara pelaksanaan salat fardhu dengan baik, membetulkan bacaan dan gerakan salat siswa yang kurang tepat selama pelaksanaan praktik berlangsung.

Selain itu guru Pendidikan Agama Islam juga sudah menyediakan fasilitas seperti, tempat berwudhu, buku-buku Pendidikan Agama Islam, dan perlengkapan salat seperti sajadah dan mukena.

Kemudian faktor guru PAI di sekolah dan orang tua dalam keluarga juga mempengaruhi kemampuan siswa dalam salat apabila orang tua terbiasa mengajarkan anaknya untuk melaksanakan salat di rumah. Jika anak terbiasa mendapatkan dan menjalankan perintah agama di sekolah dan di rumah maka hal itu menyebabkan anak akan terbiasa menjalankan perintah agama diluar rumah termasuk di lingkungan sekolah. Begitu halnya dengan salat jika anak terbiasa

⁵⁰ Arifin M. Zaenal, *Salat Mi'raj Kita MenghadapNya*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1998), 17.

mendapatkan pengetahuan tentang salat dari guru dan orang tuanya maka hal itu menyebabkan anak akan mampu melaksanakan salat di sekolah.

b. Dimensi kemampuan salat

Kemampuan atau intelegensi adalah daya menyesuaikan diri dengan keadaan baru dengan mempergunakan alat-alat berfikir menurut tujuan.⁵¹ Kemampuan adalah kompetensi atau kesanggupan seseorang dalam melaksanakan suatu jenis pekerjaan.

Kemampuan setidaknya-tidaknya menggunakan empat macam petunjuk, yaitu: 1) Ditunjang oleh latar belakang pengetahuan, 2) Adanya Penampilan atau *Performance*, 3) Kegiatan yang menggunakan prosedur dan teknik yang jelas, 4) Adanya hasil yang dicapai.

Sedangkan salat merupakan cara atau jalan menuju ridha Allah swt . salat juga diartikan sebagai proses pendekatan diri atau penyembahan kepada Allah swt.

Berdasarkan definisi tersebut maka dapat dijelaskan bahwa kemampuan salat adalah sebuah kesanggupan atau kecakapan dalam menjalankan ibadah salat meliputi gerakan dan bacaan salat yang berdasar pada syariat Islam yang telah ditentukan.

Belajar dapat didefinisikan sebagai “setiap perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman”. Siswa yang belajar berarti menggunakan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Ada beberapa ahli yang mempelajari ranah-ranah tersebut dengan hasil

⁵¹Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta Bumi Aksara, 2008), 64.

penggolongan kemampuan-kemampuan pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik secara hirarkis, diantaranya Bloom, Krathwohl dan Simpson. Mereka menyusun penggolongan perilaku berkenaan dengan kemampuan internal dalam hubungannya dengan tujuan pembelajaran.⁵² Penggolongan atau tingkatan jenis perilaku belajar terdiri dari tiga ranah atau kawasan, yaitu:

- a. Ranah Kognitif yaitu meliputi pengetahuan, pemahaman, menguraikan, merencanakan, menilai dan menerapkan.
- b. Ranah Afektif yaitu sikap menerima, memberikan respon, nilai, organisasi, dan karakterisasi.
- c. Ranah Psikomotorik yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreatifitas.⁵³

Kemampuan siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang berhubungan dengan kemampuan siswa yakni kemampuan salat dalam hal gerakan dan bacaannya serta pengaruh ibadah salat terhadap perilaku siswa.

Tatacara pelaksanaan ibadah salat harus sesuai dengan tatacara yang diajarkan oleh nabi Muhammad saw. Untuk menjelaskan bagaimana cara Rasulullah saw melaksanakan salat, paling tidak ada dua dimensi yang bisa diuraikan dalam pembahasan ini: dimensi ritual dan dimensi spiritual.

1) Dimensi ritual (tatacara) salat

Dimensi ritual salat adalah tata cara pelaksanaannya, termasuk di dalamnya berapa rakaat dan kapan waktu masing-masing salat (shubuh, zhuhur, ashar, maghrib, isya) yang harus ditegakkan. Dalam hal ini tidak ada seorang pun dari sahabat Rasulullah saw, apa lagi ulama yang mencoba-coba berusaha

⁵²Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 48.

⁵³Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RajaGafindo, 2001), 23.

merevisi atau menginovasi. Umpamnya yang empat rakaat dikurangi menjadi tiga, yang tiga ditambah menjadi lima, yang dua ditambah menjadi empat dan lain sebagainya.

Begitu juga dalam segi waktu tidak ada seorang ulama yang berani menggeser. Katakanlah waktu shalat Zuhur digeser ke waktu Subuh, waktu salat Magrib digeser ke Asar dan sebagainya, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. An-Nisa'/4 : 103

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَرُكُوعًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ
 إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Terjemahnya :

Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.⁵⁴

Hamka dalam tafsir al Azhar mengatakan, agama Islam telah mengatur tata cara ibadah salat seorang hamba sejak dari masuknya waktu sampai kepada melakukan wudhu', sampai kepada tata cara berdiri menghadapkan wajah ke arah kiblat.⁵⁵ Olehnya salat seorang tidak dianggap sah bila dilakukan sebelum waktunya atau kurang dari jumlah rakaat yang telah ditentukan. Karena Dalam konteks ini tentu tidak bisa beralasan dengan salat qashar (memendekkan jumlah rakaat) atau jama' *taqdim* dan *ta'khir* (menggabung dua shalat seperti dzuhur dengan ashar: diawalkan atau diakhirkan) karena masing- masing dari cara ini

⁵⁴ Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 95.

⁵⁵ Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Jakarta (Gema Insani : 2015), 440.

ada nashnya dan itupun tidak setiap saat, melainkan hanya pada waktu-waktu tertentu sesuai dengan kondisi yang tercantum dalam nash.

Apa yang dibaca dalam salat juga tercakup dalam tata cara ini dan harus mengikuti tuntunan Rasulullah. Jadi tidak bisa membaca apa saja seenaknya. Bila Rasulullah memerintahkan agar salat seperti beliau salat, maka tidak ada alasan untuk menambah-nambah jumlah bilangan rakaatnya ataupun gerakan salatnya, termasuk juga dalam hal menambah membaca terjemahan secara terang-terangan dalam setiap bacaan yang dibaca dalam salat. Karena sepanjang pengetahuan penulis tidak ada nash yang memerintahkan untuk juga membaca terjemahan bacaan dalam salat, melainkan hanya perintah bahwa kita harus mengikuti Rasulullah secara *taabbudi* (patuh) dalam melakukan salat ini.

2) Dimensi spiritual salat

Mengikuti cara Rasulullah saw, salat tidak cukup hanya dengan menyempurnakan dimensi ritualnya saja, melainkan harus juga diikuti dengan menyempurnakan dimensi spritualnya. Secara fikih salat adalah sah bila memenuhi syarat dan rukunnya secara ritual, tapi apa makna salat bila tidak diikuti dengan kekhusyukan. Perihal kekhusyukan ini Alquran telah menjelaskan dalam Q.S. Al-Baqarah/2 :45

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

Terjemahnya :

Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu'.⁵⁶

⁵⁶ Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 23.

Pada dasarnya salat adalah hubungan antara hamba dan Tuhannya yang dapat menguatkan hati, membekali keyakinan untuk menghadapi segala kenyataan yang harus dilalui.

Ibadah salat baru sah apabila yang mengerjakannya dalam keadaan bersih, baik badan, pakaian maupun tempat salat. Dengan demikian Islam sebenarnya melatih penganutnya untuk selalu menjaga kebersihan, Islam mewajibkan salat sebanyak lima kali dalam sehari semalam, sehingga umat Islam diajarkan membersihkan diri minimal lima kali pula dalam sehari semalam.

4. Dasar Hukum Salat

Salat merupakan kewajiban pertama yang dibebankan kepada umat Islam dari Allah swt melalui Nabi Muhammad saw pada malam isra' mi'raj. Kewajiban ini dikerjakan oleh setiap muslim baik laki laki maupun perempuan lima kali dalam sehari semalam sebagai bentuk penghambaan seorang hamba kepada Tuhannya. Salat merupakan ibadah yang telah ditentukan waktu dan tatacara pelaksanaannya, sehingga tidak dibenarkan seseorang melaksanakan salat diluar batas waktu yang telah ditentukan, sedangkan dasar hukum mendirikan salat adalah al-qur'an dan Hadits yang merupakan segala sumber dari segala sumber hukum Islam. Nabi Muhammad saw mewajibkan umatnya untuk mengikutinya dalam salat, baik bacaan ataupun gerakannya, sebagaimana sabda beliau saw :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى قَالَ : حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ قَالَ : حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ قَالَ : حَدَّثَنَا مَالِكُ أَتَيْنَا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ شَبَابَةٌ مُتَفَارِقُونَ فَأَقَمْنَا عِنْدَهُ عِشْرِينَ يَوْمًا وَلَيْلَةً وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَحِيمًا رَفِيمًا فَلَمَّا ظَنَّ أَنَّا قَدِ اشْتَهَيْنَا أَهْلَنَا أَوْ قَدِ اشْتَفْنَا سَأَلْنَا عَمَّنْ تَرَكْنَا بَعْدَنَا فَأَحْبَرَنَا قَالَ : إِرْجِعُوا إِلَى أَهْلِكُمْ

فَأَقِمْ وَفِيهِمْ وَعَلِمُوهُمْ وَمُرُوهُمْ وَذَكَرَ أَشْيَاءَ أَحْفَظُهَا أَوْلَا أَحْفَظُهَا وَصَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي
أُصَلِّي فَإِذَا حَضَرَتِ الصَّلَاةُ فَلْيُؤَدِّنْ لَكُمْ أَحَدُكُمْ وَالْيُؤَمِّمُكُمْ أَكْبَرُكُمْ.⁵⁷

Artinya :

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin al Mutsanna berkata, telah menceritakan kepada kami Abdul Wahhab berkata: telah menceritakan kepada kami Ayyub dari abu Qilabah berkata: telah menceritakan kepada kami Malik. Kami datang menemui Nabi saw, saat itu kami adalah para pemuda yang usianya sebaya, maka kami tinggal bersama beliau selama dua puluh hari dua puluh malam. Nabi saw adalah seorang yang sangat penuh kasih dan lembut. Ketika beliau menganggap bahwa kami telah ingin, atau merindukan keluarga kami, beliau bertanya kepada kami tentang orang yang kami tinggalkan. Maka kami pun mengabarkannya kepada beliau. Kemudian beliau bersabda: "Kembalilah kepada keluarga kalian dan tinggallah bersama mereka, ajarilah mereka dan perintahkan untuk shalat. Nabi saw lantas menyebutkan sesuatu yang aku pernah ingat lalu lupa. Nabi saw mengatakan: Salatlah kalian seperti kalian melihat aku salat. Maka jika waktu salat sudah tiba, hendaklah salah seorang dari kalian mengumandangkan adzan, dan hendaklah yang menjadi Imam adalah yang paling tua di antara kalian.

Adapun dasar hukum tentang kewajiban salat terdapat dalam al-qur'an, diantaranya Q.S. Thaha/20 : 14

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

Terjemahnya :

Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah salat untuk mengingat Aku.⁵⁸

Q.S. Al-Mu'minun/23 : 9-11

وَالَّذِينَ هُمْ عَلَى صَلَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ أُولَئِكَ هُمُ الْوَارِثُونَ الَّذِينَ يَرِثُونَ الْفِرْدَوْسَ هُمْ فِيهَا
خَالِدُونَ

Terjemahnya :

⁵⁷ Abi Abdullah Muhammad Ibn Ismail al-Bukhori, *Sahih al-Bukhori*, Cet I (Bairut : Dar Ibn Katsir, 2002), 109.

⁵⁸ Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 313.

Dan orang-orang yang memelihara sembahyangnya. Mereka itulah orang-orang yang akan mewarisi, (yakni) yang akan mewarisi surga Firdaus. Mereka kekal di dalamnya.⁵⁹

Juga terdapat dalam Q.S.Lukman/31 : 17

يٰٓبُنَيَّ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر

Terjemahnya :

Hai anakku, dirikanlah salat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).⁶⁰

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa ibadah salat merupakan kewajiban yang dibebankan kepada setiap muslim yang mukallaf dalam situasi dan kondisi apapun wajib untuk dikerjakan, yang berarti tidak ada alasan untuk tidak melaksanakannya.

Hukum wajibnya salat bagi seorang muslim diartikan ulama' Syafi'iyah, Malikiyyah, Hanafiyyah dan Hanbaliyah, bahwa yang dikatakan wajib ialah sesuatu yang diberikan pahala bagi orang yang melaksanakannya dan diberi dosa bagi orang yang meninggalkannya.⁶¹

Berdasarkan ayat ayat al-qur'an dan penjelasan para ahli fiqih maka dapat disimpulkan bahwa, ibadah salat merupakan kewajiban yang dibebankan kepada setiap muslim yang mukallaf, pentingnya mendirikan salat dan larang meninggalkannya memberikan pengertian bahwa ibadah salat merupakan ibadah

⁵⁹ Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 342.

⁶⁰ Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 412.

⁶¹Teungku Muhammad Hasbi as-Sidqiey, *Pedoman Shalat*, Semarang: (Pustaka Rezki Putra. 2000), 66.

hakiki yang memiliki kedudukan sangat penting didalam Islam. Oleh karena itu al-qur'an sebagai pedoman bagi umat Islam banyak memberikan penjelasan tentang hikmah dan manfaat salat bagi manusia, seperti membuat hati tenang dan tenang, al-qur'an juga banyak memberikan ancaman bagi orang orang yang meninggalkan salat dengan sengaja.

5. Syarat, Rukun dan yang Membatalkan Salat

Segala bentuk ibadah telah diatur dalam Islam yang harus diikuti oleh umat Islam dan tidak seenaknya ketika menjalankannya. Ibadah salat sebagai salah satu ibadah yang urgent dalam Islam memiliki aturan dan syarat tertentu bagi umat Islam yang mendirikannya, seperti harus terpenuhi syarat dan rukun salat sebelum mendirikan salat. Dengan memperhatikan syarat dan rukunnya diharapkan tujuan dan hikmah salat dapat tercapai, sehingga pelakunya bisa mendapatkan ketenangan batin dan terhindar dari perbuatan keji dan mungkar.

Adapun syarat dan rukun salat yang harus dipenuhi sebelum menjalankan ibadah salat dengan ketentuan apabila diantara salah satu syarat atau rukun salat ada yang tidak terpenuhi maka salatnya tidak sah atau batal. Syarat dan rukun salat yaitu sebagai berikut

a. Syarat Sah Salat

Syarat sah salat merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh orang yang hendak melaksanakan salat, dengan ketentuan apabila ketinggalan salah satu diantaranya maka salatnya tidak sah. Adapun syarat sah salat adalah sebagai berikut :

1) Mengetahui masuknya waktu salat

Siapa yang mengetahui dan yakin bahwa telah masuk waktu salat maka diperbolehkan untuk melaksanakan salat, hal tersebut diperoleh berdasarkan pemberitaan khusus atau seruan muadzin.

2) Suci dari hadats kecil dan besar

Allah swt berfirman dalam Q.S. Al-Maidah/5 : 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِن كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِن كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَٰكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur.⁶²

Ayat tersebut memerintahkan untuk berwudhu sebelum melaksanakan salat, dan hal tersebut wajib bagi orang yang berhadats serta disukai bagi orang yang suci dari hadats.⁶³ Seseorang yang hendak melaksanakan ibadah salat maka wajib baginya untuk bersuci dari hadats kecil dan hadats besar, karena bersuci

⁶² Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 107.

⁶³ M. Abdul Ghoffar. E.M dan Abdurrahman Mu'thi, *Terjemah Tafsir ibn katsir*, 32.

sebelum melaksanakan salat merupakan syarat diterimanya ibadah salat seorang hamba.

3) Suci seluruh anggota badan, pakaian dan tempat dari najis

Seseorang yang melaksanakan salat sedangkan ia memakai pakaian yang terkena najis tanpa mengetahuinya bataupun lupa, kemudian ia ingat pada saat sedang salat maka wajib baginya untuk membersihkan najis tersebut kemudian melanjutkan salatnya berdasarkan apa yang telah dikerjakan tanpa harus mengulangi salatnya.

4) Menutup aurat

Islam sangat memperhatikan penampilan pemeluknya, yaitu dengan diwajibkannya menjaga aurat, baik laki-laki maupun perempuan, termasuk juga dalam hal ini pada saat masuk ke dalam masjid, Allah swt berfirman dalam Q.S. al-A'raf ayat Al-A'raf/7 : 31

يٰۤاٰدَمُ خُذْ زِيْنَتَكَ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

Terjemahnya :

Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.⁶⁴

Dalam salat seseorang harus tetap menutupi batasan-batasan yang menjadi batasan aurat, salat seseorang tidak akan sah apabila rambut, lengan betis, dada atau lehernya terbuka.

Seorang muslim disunnahkan untuk menghias diri ketika hendak melaksanakan salat, terlebih pada hari jum'at dan pada hari raya, juga

⁶⁴ Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 154.

disunnahkan untuk memakai wangi-wangian karena hal itu termasuk perhiasan, serta bersiwak karena merupakan bagian dari kesempurnaan pakaian tersebut dan diantara pakaian yang paling baik adalah pakaian yang berwarna putih.⁶⁵

5) Menghadap kiblat

Menghadap kiblat menjadi salah satu syarat sahnya salat, hal ini berdasar pada firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah/2 : 150

وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ
شَطْرَهُ لِئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَيْكُمْ حُجَّةٌ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِي وَلَا تُمَيِّزُوا
بَيْنَ يَدَيْكُمْ وَأَنَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Terjemahnya :

Dan dari mana saja kamu (keluar), maka palingkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram. Dan dimana saja kamu (sekalian) berada, maka palingkanlah wajahmu ke arahnya, agar tidak ada hujjah bagi manusia atas kamu, kecuali orang-orang yang zalim diantara mereka. Maka janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku (saja). Dan agar Ku-sempurnakan nikmat-Ku atasmu, dan supaya kamu mendapat petunjuk.⁶⁶

Jika seseorang hendak melaksanakan salat sedangkan ia tidak mengetahui arah kiblat maka hendaknya ia bertanya kepada orang yang mengetahuinya, jika tidak ada seseorangpun yang dapat menunjukkan arah kiblat, maka dibolehkan untuk melakukan ijtihad menentukan arah kiblat tersebut dan mengerjakan salat dengan menghadap ke arah yang dianggap sebagai kiblat. Dalam keadaan seperti ini salatya tetap sah.⁶⁷

⁶⁵ M. Abdul Ghoffar. E.M dan Abdurrahman Mu'thi, *Terjemah Tafsir ibn katsir*, 372.

⁶⁶ Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 23.

⁶⁷ Kamil Muhammad Uwaidah, *Fiqih Wanita*, 121.

b. Rukun Salat

Rukun salat adalah suatu perkataan dan perbuatan yang akan membentuk hakikat salat, jika salah satu rukun ini tidak ada maka salatnya tidak sah menurut syara'. Adapun rukun salat adalah sebagai berikut :

1) Niat

Niat artinya kehendak melakukan sesuatu, seseorang yang hendak mengerjakan salat, menghadirkan niat di dalam hati pikiran dia perihal salat yang hendak ia kerjakan, tata caranya misalnya hendak melaksanakan salat dzuhur, atau salat fardu yang lainnya, selanjutnya ia menghadirkan ibadah ini bersamaan dengan takbiratul ihram.⁶⁸

2) Takbiratul ihram

Takbiratul ihram merupakan pembuka salat seseorang, sehingga jika takbiratul ihram telah diucapkan maka haram hukumnya mengucapkan suatu perkataan diluar dari ketentuan salat. Yang dimaksud dengan takbiratul ihram adalah ucapan takbir *Allahu akbar* ucapan takbir ini tidak dapat digantikan dengan ucapan selainnya walaupun dengan makna yang sama.

3) Berdiri tegak bagi yang mampu

Salat dalam keadaan berdiri merupakan kewajiban yang harus dilakukan bagi orang yang sehat, adapun bagi orang yang tidak mampu melakukan salat dengan berdiri hendaklah ia melakukan salat sesuai dengan kemampuannya, hal yang demikian ini tidak mengurangi pahala salat orang tersebut sedikitpun.

⁶⁸ Abu Zakariya al-Atsary, *Terjemah Sifat Salat Nabi*, (Bogor : Griya Ilmu , 2007), 220.

4) Membaca surah al-Fatihah

Membaca surat al-fatihah merupakan kewajiban yang harus dilakukan dalam salat, baik salat wajib maupun salat sunnah. Mayoritas ulama berpendapat bahwa membaca al-Fatihah merupakan fardu dalam salat dan tidak dapat digantikan dengan bacaan lainnya.⁶⁹

5) Ruku'

Ruku' terlaksana dengan membungkukkan tubuh, dimana kedua tangan mencapai kedua lutut. Dalam hal ini di haruskan thuma'ninah yaitu berhenti dengan tenang.

6) I'tidal

I'tidal adalah gerakan salat ketika berdiri yang memisahkan antara rukuk dan sujud. I'tidal termasuk dalam rukun salat. I'tidal merupakan kembalinya orang yang salat pada posisi sebelum ia melakukan rukuk, baik kembali pada posisi berdiri bagi orang yang salatnya dengan berdiri ataupun pada posisi duduk bagi orang yang salatnya dengan duduk.⁷⁰

7) Sujud

Sujud merupakan salah satu rukun fi'li. Sebagai rukun maka orang yang shalat mau tidak mau harus melakukan sujud. Meninggalkannya atau melakukannya dengan tidak memenuhi syarat-syaratnya menjadikan shalatnya tidak sah.

⁶⁹ Abu Zakariya al-Atsary, *Terjemah Sifat Salat Nabi*, 379.

⁷⁰ <https://news.detik.com/berita/d-4728929/bacaan-iktidal-dalam-salat-dan-tata-caranya>. diakses tanggal 20.02.2020.

Allah swt berfirman dalam QS. Al-Hajj/22 : 77

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَافْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahnya :

Wahai orang-orang beriman, ruku'lah, sujudlah dan sembahlah Rabb kalian dan kerjakanlah kebaikan agar kalian menang.⁷¹

8) Duduk diantara dua sujud

Duduk di antara dua sujud merupakan salah satu rukun salat. Maka apabila seseorang bangun dari sujud yang pertama maka dia harus duduk dan minimal harus duduk dengan *thuma'ninah* yaitu duduk dengan tenang, sampai betul betul duduk dengan sempurna.

9) Duduk tasyahud akhir dan Membaca doa tasyahud akhir

Duduk untuk tasyahud akhir juga membaca tasyahud adalah dua rukun dari rukun-rukun shalat. bacaan ini merupakan bacaan yang dibaca paling akhir di dalam salat yang mengandung doa.

10) Membaca salam yang pertama

Membaca salam merupakan rukun yang menjadi penutup salat seseorang, secara umum bacaan salam dalam salat mengandung arti bahwa salat telah selesai ditunaikan.

11) Tertib.⁷²

Tertib dalam salat artinya melaksanakan ibadah salat sesuai dengan rukun pelaksanaan salat, dalam pelaksanaannya rukun yang berada di awal tidak di

⁷¹ Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,341.

⁷² Moh. Rifa'I, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang : Thoaha Putera, 2003), 36.

perbolehkan diakhirkan dan mendahulukan rukun yang terakhir, karena hal ini dapat mempengaruhi diterimanya ibadah salat tersebut.

c. Pembatal salat

Ada beberapa hal yang dapat membatalkan salat seseorang, yaitu :

- 1) Berbicara dengan sengaja
- 2) Tertawa terbahak bahkan dalam salat
- 3) Makan atau minum secara sengaja
- 4) Melakukan terlalu banyak gerakan
- 5) Tidak menghadap ke arah kiblat secara sengaja
- 6) Batalnya wudhu
- 7) Tidak *thuma'ninah* pada saat ruku' berdiri, sujud maupun duduk
- 8) Mengingat salat yang belum dikerjakan, seperti seseorang yang mengerjakan salat ashar lalu ingat bahwa ia melaksanakan salat dzuhur, dalam hal ini ia harus membatalkan salat ashar dan kembali mengerjakan salat dzuhur, setelah itu mengerjakan salat ashar kembali.⁷³

6. Tujuan Diwajibkan Salat

Dalam menjalankan ibadah tentu memiliki suatu tujuan yang ingin dicapai, adapun tujuan ibadah salat ialah sebagai berikut :

- a. Supaya manusia menyembah hanya kepada Allah, tunduk dan patuh mengabdikan diri kepadaNya
- b. Supaya manusia selalu ingat kepada Allah yang memberikan hidup dan kehidupan

⁷³ Kamil Muhammad Uwaidah, *Fiqih Wanita*, 157.

- c. Supaya manusia terhindar dari perbuatan keji dan mungkar yang akan mendatangkan kehancuran
- d. Supaya agama Allah tetap tegak dan kalimat Allah tetap berkumandang dimuka bumi
- e. Untuk menjadi barometer antara orang Islam dan orang kafir.⁷⁴

7. Hikmah dan Manfaat Kewajiban Salat

a. Hikmah Ibadah Salat

Ibadah salat mengandung berbagai macam hikmah, selain sebagai perwujudan nyata dari pelaksanaan perintah Allah swt, di dalamnya terkandung hikmah yang majmuk dan memiliki manfaat yang besar bagi pengembangan pribadi yang sempurna. Dengan salat yang dilakukan dengan bersungguh-sungguh sesuai dengan yang dilakukan Rasulullah saw, akan membentuk pribadi yang mampu menduduki martabat selaku makhluk Allah swt yang paling luhur. Adapun hikmah ibadah salat adalah sebagai berikut :

a. Memberi ketenangan jiwa

Orang yang melaksanakan salat akan memperoleh ketenangan dalam hati, ia tidak akan bersedih meskipun cobaan silih berganti, karena bersedih akan menafikkan kesabaran yang merupakan penyebab utama memperoleh kebahagiaan. Sedang menghalangi kebaikan terhadap orang lain merupakan bahaya besar. Sikap yang demikian itu merupakan petunjuk tidak adanya rasa

⁷⁴ Mawardi Labay El-uthani, *Zikir dan Doa Mendirikan Shalat Yanag Khusyuk*, (Jakarta : Al-Mwardi Press, 1997). 33-34.

percaya kepada sang pencipta, pemberi rizki dan yang mengganti segala yang diinfakkan oleh seorang manusia pada kebaikan.⁷⁵

b. Sebagai dasar amal sholeh

Salat merupakan ibadah yang paling penting diantara ibadah ibadah yang lainnya dan merupakan fondasi utama dalam bangunan amal seseorang.⁷⁶

c. *Dzikrullah* (mengingat Allah)

Salah satu hikmah salat ialah agar manusia selalu ingat kepada Allah swt.

Allah swt berfirman dalam Q.S. Thaha/20 : 14

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

Terjemahnya :

Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku.⁷⁷

d. Pembelajaran

Salat mengajarkan pelakunya tentang adab mengabdikan diri (*ubudiyah*), juga mengajarkan tentang kewajiban-kewajiban ketuhanan (*rububiyah*) kepada Allah swt.⁷⁸

Menurut peneliti hikmah salat ialah dapat menumbuhkan rasa ketenangan dalam hati dari berbagai permasalahan yang menimbulkan ketidak tenangan, salat juga dapat membawa pelakunya berbuat adil dan mensucikan serta mendekatkan

⁷⁵ Ali Ahmad al Jurjawi, *Hikmah dibalik Hukum Islam*, Jakarta : Mustaqiim, 2002), 178.

⁷⁶ Moh. Sholeh, *Bertobat Sambil Berobat*, (Bandung: Mizan Publika, 2008), 158.

⁷⁷ Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 313.

⁷⁸ Muhammad Mahmud ash-Shawwaf, *Indahnya Shalat*, (Yogyakarta : Cahaya Hikmah, 2003), 21.

diri kepada Allah , sebagai upaya mempersiapkan diri menghadapi hari kiamat kelak.

Ada beberapa hikmah yang terkandung dari penjadwalan waktu salat, di antaranya sebagai berikut :

- a. Tidak ada perbuatan didunia ini yang terlepas dari perputaran waktu, karena mengatur waktu untuk segala sesuatu adalah penting dan perlu.
- b. Manusia memiliki sikap tertentu yang apabila tanpa adanya pengaturan waktu secara cermat, ia tidak mampu mengerjakan sesuatu dengan tepat dan teratur. Pengaturan waktu menimbulkan minat, kehendak dan keinginan kuat untuk memenuhi kewajiban.
- c. Berkumpunya orang-orang untuk melaksanakan salat jama'ah merupakan cara terbaik untuk menentukan waktu salat sehingga semua orang akan mudah untuk datang tepat pada waktunya.⁷⁹

Salat disyariatkan sebagai suatu cara bagi umat Islam untuk bersyukur atas nikmat Allah swt. Salat juga memiliki faedah keagamaan dan faedah pendidikan, yaitu secara umum untuk meningkatkan kualitas individu masyarakat. Adapun faedah-faedahnya sebagai berikut :

- a. Faedah keagamaan, yaitu membangun hubungan yang baik antara seorang hamba dengan Tuhannya. Dengan salat juga seseorang akan mendapatkan keamanan, kedamaian dan keselamatan dariNya. Salat akan menghantarkan manusia menuju kesuksesan, kemenangan dan pengampunan dosa dari segala kesalahan.

⁷⁹ Afzalur Rahman, Murtadha Muthhari, *Energi Shalat, Gali ma'na Genggam Ketenangan Jiwa* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2007), 35-36.

b. Manfaat Ibadah Salat

Ketika Allah mewajibkan suatu ibadah kepada manusia maka sudah pasti ada hikmah dan manfaat yang terkandung di dalamnya seluruh perintah Allah swt. tidak mungkin menyusahkan manusia. Hal ini dinyatakan dalam firman-Nya dalam Q.S. Thaha/20 : 2.

مَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لِتَشْقَى

Terjemahnya :

Kami tidak menurunkan al-qur'an ini kepadamu agar kamu menjadi susah.⁸⁰

Allah memberikan perintah kepada manusia justru untuk memberikan jalan kemudahan kepada manusia agar selamat di dunia maupun di akhirat. Demikian pula perintah Allah tentang salat, banyak sekali manfaatnya, terutama bagi keselamatan dan kesejahteraan manusia, di antaranya yaitu sebagai berikut :

a. Salat dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar dan dapat membimbing palakunya kejalan yang lurus, hal ini sesuai dengan firman Allah swt dalam Q.S. Al-Ankabut/29 : 45.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Terjemahnya :

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁸¹

⁸⁰ Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 312.

⁸¹ Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 401.

b. Salat dapat mendatangkan rahmat Allah swt, sehingga dapat memudahkan untuk mencapai apa yang dicita-citakan oleh pelakunya. Sebagaimana kata imam Ja'far Shodiq : tatkala seseorang berdiri untuk melaksanakan salat, rahmat Allah akan turun kepadanya dari langit dan para malaikat akan mengelilingi seraya berkata :” jika orang yang salat ini mengetahui nilai salat maka dia tidak mungkin meninggalkan salat.⁸² Allah swt berfirman dalam Q.S. Al-Mu'minun/23 : 56

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Terjemahnya :

Dan dirikanlah salat, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada rasul, supaya kamu diberi rahmat.⁸³

c. Memupuk rasa solidaritas, persatuan dan kesatuan. Salat merupakan ibadah yang dianjurkan untuk dikerjakan secara berjamaah di masjid, namun anjuran ini lebih ditekankan pada kaum lelaki sedangkan untuk kaum perempuan salat di rumah mereka lebih afdhal dibandingkan salat di masjid. Dengan bertemunya banyak jama'ah di masjid akan membuat orang bersolidaritas dalam bermasyarakat.

d. Melatih konsentrasi, salat yang dilakukan dengan khusu', akan melatih konsentrasi pikiran, perasaan, kemauan dan hatinya dipusatkan kepada Allah swt.⁸⁴

Berdasarkan beberapa hikmah salat yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa seluruh rangkaian kegiatan salat yang dilakukan memberikan manfaat bagi

⁸² Mustafa Khalil, *Berjumpa Allah dalam Shalat*, (Cet. I, Jakarta : Pustaka Zahara, 2004), 105.

⁸³ Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 357.

⁸⁴ Teungku Muhammad Hasbi as-Sidqiey, *pedoman Shalat*, 99.

manusia, baik melalui bacaan yang dilantunkan ataupun gerakan-gerakan dalam salat yang berguna bagi manusia secara jasmani dan rohani.

D. Kerangka Pikir

Pembelajaran tentang salat merupakan pembelajaran yang sangat penting bagi siswa, karena hal ini menyangkut ibadah kepada Allah swt. Keberhasilan siswa dalam memiliki kemampuan salat yang baik sangat ditentukan oleh guru dalam mengajar, baik bacaan maupun gerakan dalam salat. Oleh karena itu guru memiliki peranan yang sangat penting dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas, dalam hal ini guru dituntut agar selalu meningkatkan kualitas mengajarnya, baik dari segi pengetahuan atau metode mengajar, dengan adanya guru yang memiliki kualitas yang baik akan membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan salat siswa dan ketekunan belajar serta akan lebih mudah memaknai pembelajaran yang sedang dilakukannya.

Proses pembelajaran dapat berhasil dan berjalan lancar jika didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat. Media audio visual merupakan salah satu jenis media yang mampu menampilkan materi dengan jelas dan menarik, selain itu dalam penggunaannya media ini merupakan kombinasi antara media *audio* dan media *visual*, sehingga dapat menggambarkan secara nyata hal yang bersifat verbal menjadi konkrit yang dapat mendukung isi materi pembelajaran agar siswa lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas maka diduga ada hubungan antara penggunaan media *audio visual* terhadap peningkatan kemampuan salat siswa. Dengan penggunaan media *audio visual* proses pembelajaran akan lebih menarik sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan dapat menjadikan siswa lebih bersungguh sungguh dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan anggapan dasar atau kerangka pemikiran sebagai berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus (Lapangan). Menurut Suharsimi arikunto, penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.¹ Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber. Studi kasus itu sendiri dibedakan menjadi tiga tipe yaitu :

1. Studi kasus *intrinsik*

Penelitian dilakukan karena ketertarikan atau kepedulian pada suatu kasus khusus. Penelitian dilakukan untuk memahami secara utuh kasus tersebut, tanpa harus dimaksudkan untuk menghasilkan konsep-konsep atau teori ataupun mengeneralisasikan.

2. Studi kasus instrumental.

Penelitian pada suatu kasus unik tertentu, dilakukan untuk memahami isu dengan baik, juga untuk mengembangkan dan memperhalus teori.

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Sebuah Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta 2006), 120.

3. Studi kasus kolektif

Suatu studi kasus interumental yang diperluas sehingga mencakup beberapa kasus.

Agar dapat melihat gambaran keefektivitasan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan salat siswa, dan faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kemampuan salat siswa, dalam hal ini peneliti menggunakan jenis studi kasus intrinsik. Studi kasus intrinsik, penelitian dilakukan karena ketertarikan atau kepedulian pada suatu studi kasus. Penelitian dilakukan untuk memahami secara utuh kasus tersebut, tanpa harus dimaksudkan untuk menghasilkan konsep-konsep atau teori ataupun tanpa upaya menggeneralisir.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), dengan desain penelitian kualitatif, jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dalam pendekatan kualitatif deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata kata, gambar dan bukan angka, data tersebut bersumber dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Hal itu disebabkan adanya penerapan metode kualitatif. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

Berdasarkan asumsi tersebut maka dapat dipahami bahwa jenis penelitian ini akan menggambarkan fakta atau gejala apa adanya dalam bentuk kata-kata, kalimat atau narasi tentang penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan salat siswa di SMP Muhammadiyah Palopo.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi atau tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SMP Muhammadiyah Palopo, SMP Muhammadiyah Palopo saat ini mempunyai kelas dengan jenis pendidikan formal dan nonformal atau yang disebut dengan Muhammadiyah *Boarding School* (MBS). Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) ini untuk sementara waktu hanya kelas VII SMP saja, adapun untuk kelas VIII dan IX fokus pada sekolah formal, penelitian ini akan dilakukan di kelas VIII SMP Muhammadiyah Palopo. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan faktor waktu dan kelancaran transportasi dari lokasi peneliti ke lokasi penelitian. Dalam hal ini tempat tinggal peneliti berada satu kota dengan lokasi penelitian sehingga masalah transportasi dari tempat tinggal peneliti ke tempat penelitian sangat lancar. Demikian pula dalam hal waktu dan biaya tidak menjadi faktor hambatan dalam melaksanakan penelitian ini.

Selain itu, pertimbangan lainnya bahwa para guru di SMP Muhammadiyah Palopo tergolong guru yang memiliki kriteria sebagaimana yang dikemukakan oleh Sanafiah Faisal dalam Djam'an Satori :

- a. Mereka tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti;
- b. Mereka mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi;
- c. Mereka tidak cenderung menyampaikan informasi hasil "kemasannya" sendiri;
- d. Mereka yang pada mulanya cukup asing dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan sumber informasi atau narasumber.²

²Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2010), 55.

Keempat kriteria tersebut menjadi pertimbangan peneliti dalam memperoleh data secara objektif dan valid. Dengan demikian peneliti menganggap lokasi ini sudah *strategis-representatif* untuk melakukan penelitian sesuai dengan judul. Adapun waktu penelitian ini berlangsung mulai tanggal 1 Desember 2019 – 30 Januari 2020.

D. Sumber Data

Data merupakan suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain.³ Data penelitian dikumpulkan baik lewat instrumen pengumpulan data, observasi, wawancara maupun lewat data dokumentasi. Sumber data secara garis besar terbagi ke dalam dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder. *Data primer* adalah data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa interview, observasi maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya. Sedangkan *data sekunder* adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.⁴ Ketepatan dan kecermatan informasi mengenai subyek dan variabel penelitian tergantung pada strategi dan alat pengambilan data yang dipergunakan. Hal ini pada akhirnya akan ikut menentukan ketepatan hasil penelitian.

³Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*,(Jakarta:Ghalia Indonesia, 2002), 82.

⁴Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 36.

Menurut Lofland, sebagaimana yang dikutip oleh Moleong menyatakan bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.⁵ Jadi, kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama dan dokumen atau sumber tertulis lainnya merupakan data Tambahan.

Jadi sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari informan yang terkait dalam penelitian, selanjutnya dokumen atau sumber tertulis lainnya merupakan data tambahan.

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepala sekolah SMP Muhammadiyah Palopo
2. Tenaga pengajar SMP Muhammadiyah Palopo
3. Siswa SMP Muhammadiyah Palopo

E. *Subyek dan Obyek Penelitian*

Subyek penelitian ini sekaligus sebagai sumber data primer penelitian melibatkan kepala sekolah dan tenaga pengajar SMP Muhammadiyah Palopo serta beberapa siswa sebagai informan untuk pelengkap data penelitian.

- a. Kepala sekolah sebagai pejabat pengawas keberlangsungan kebijakan, yang memiliki visi misi dan pelaku dari kebijakan tersebut.

⁵ Lexi J, Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, 12.

- b. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai aktor pelaksana program yang terlibat langsung dengan peserta didik dan pelaku dari program pembinaan karakter religius.
- c. Peserta didik sebagai pelaku langsung dari program pembinaan karakter religius

Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu media audio visual dalam meningkatkan keterampilan salat siswa.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan atau memperoleh data dari subyek penelitian sesuai yang diperlukan. Untuk mengumpulkan data berdasarkan fokus penelitian ini, peneliti merujuk pada pendapat Sugiyono, bahwa “dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan, wawancara mendalam, dan dokumentasi.”⁶

Instrumen adalah alat bantu penelitian atau sarana penelitian untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengolahan. Instrumen penelitian ini sangat penting untuk memperoleh data, sebab setiap penelitian harus menggunakan suatu teknik dan setiap teknik harus ada alat bantu atau instrumennya.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif R&D*, (Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2011), 225.

Instrumen penelitian dalam rangka pengumpulan data di lapangan mempunyai peranan penting dalam menentukan kualitas penelitian. Apabila teknik pengumpulan data dan instrumennya akurat, maka hasilnya akan akurat, dan begitupun sebaliknya apabila teknik pengumpulan data dan instrumennya tidak akurat, maka hasilnya pun tidak akurat.

Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri, artinya peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus subyek dalam pengumpulan data.⁷ Jadi, peneliti merupakan instrumen kunci (*key instrument*) dalam mengumpulkan data, menuntut keterlibatan langsung dalam bentuk pengamatan, wawancara, dan studi dokumentasi. Dengan demikian, teknik pengumpulan data dan instrumen yang digunakan pada penelitian ini terdiri atas teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi, masing-masing dilengkapi dengan instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data. Penerapan ketiga teknik tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Observasi

Teknik observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung ke lapangan terhadap situasi sosial mengenai peristiwa, perilaku atau keadaan pada objek yang akan diteliti. Pengertian tersebut, sejalan dengan Husaini Usman bahwa, “observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.”⁸

⁷Djam'an Satori, dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2010), 176.

⁸Husaini Usman, dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 52.

Data yang telah dikumpulkan diolah dan dianalisis secara deskriptif-kualitatif, yaitu menyajikan data secara rinci serta melakukan interpretasi teoritis sehingga dapat diperoleh gambaran akan suatu penjelasan dan kesimpulan yang memadai.

Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipasi dan instrumennya berupa buku catatan untuk mencatat tentang indikasi atau fenomena tentang peranan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan salat siswa SMP Muhammadiyah Palopo.

Teknik observasi digunakan untuk mencatat reaksi-reaksi dan partisipasi siswa selama mengikuti kegiatan melalui pengamatan secara langsung terhadap subjek penelitian. Dalam observasi secara langsung ini, peneliti selain berlaku sebagai pengamat penuh yang dapat melakukan pengamatan terhadap gejala atau proses yang terjadi didalam situasi yang sebenarnya yang langsung diamati oleh observer, juga sebagai pemeran serta atau partisipan yang ikut melaksanakan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam tentang materi salat di SMP Muhammadiyah Palopo, baik didalam maupun di luar kelas.

Observasi langsung ini dilakukan peneliti untuk mengoptimalkan data mengenai pelaksanaan pembelajaran Agama Islam, interaksi guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, kemampuan salat peserta didik, keadaan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, serta keadaan siswa, guru, dan karyawan di SMP Muhammadiyah Palopo.

2. Wawancara/Interview

Metode wawancara atau *interview* adalah suatu metode yang dilakukan dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data melalui dialog (tanya-jawab) secara lisan baik langsung maupun tidak langsung. Lexy J Moleong mendefinisikan wawancara sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁹

Dalam melaksanakan teknik wawancara (*interview*), pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerja sama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya.

Dalam hal ini peneliti akan menggunakan metode wawancara langsung dengan subjek informan. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur dan tidak terstruktur dan menyiapkan instrumennya. Untuk keperluan wawancara terstruktur, peneliti menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis sebagai pedoman wawancara. Sedangkan wawancara tidak terstruktur digunakan lembar pencatatan untuk mempertajam item-item pertanyaan pada wawancara terstruktur.

⁹Lexy J, Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 135.

Metode wawancara peneliti gunakan untuk menggali data terkait pelaksanaan pembelajaran agama Islam tentang materi salat di SMP Muhammadiyah Palopo. Adapun informannya adalah :

- a. Kepala sekolah SMP Muhammadiyah Palopo, untuk mendapatkan informasi tentang profil SMP Muhammadiyah palopo.
- b. Staf pengajar agama Islam, untuk mendapatkan informasi terkait pelaksanaan pembelajaran agama Islam tentang materi salat di SMP Muhammadiyah Palopo, serta faktor pendukung dan hambatan dalam menggunakan media audio visual dalam pembelajaran.
- c. Pihak pihak lain yang berkaitan dengan perolehan data pada penelitian tesis ini.

3. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya.¹⁰

Dokumen dalam konteks penelitian ilmiah adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk dokumen gambar. Kaitannya dengan penelitian ini, peneliti mencatat, mengkopi atau merekam data dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini. Untuk mendapatkan data melalui teknik dokumentasi, peneliti menyiapkan instrumennya atau alat bantu yang mendukung proses pengumpulan data pada objek penelitian, yaitu dokumentasi pembelajaran di dalam kelas.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Sebuah Pendekatan Praktek*, 231.

Melalui metode dokumentasi, peneliti gunakan untuk menggali data berupa dokumen terkait pembelajaran agama Islam tentang materi salat, di antaranya: silabus, RPP, dokumen penilaian, buku acuan pembelajaran agama Islam, jadwal kegiatan pembelajaran, daftar nama siswa, sarana dan prasarana, dan foto-foto documenter.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam menganalisis data, peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Uji keabsahan data terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan beberapa cara yaitu : 1). Observasi yang dilakukan secara terus menerus, 2). Triangulasi (*triangulation*) sumber data, metode, dan penelitian lain, 3). Pengecekan anggota (*member check*), 4). Diskusi teman sejawat (*reviewing*). Penjelasan secara rinci ialah sebagai berikut :

1. Observasi secara terus menerus

Langkah ini dilakukan dengan mengadakan observasi secara terus menerus terhadap subyek yang diteliti, guna memahami gejala lebih mendalam, sehingga dapat mengetahui aspek-aspek yang penting sesuai dengan fokus penelitian.

2. Triangulasi

Yang dimaksud triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, tekniknya dengan pemeriksaan sumber lainnya.¹¹

Triangulasi berfungsi untuk mencari data, agar data yang dianalisis tersebut *sahih* dan dapat ditarik kesimpulan dengan benar. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya. Penerapannya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan.

3. Pengecekan anggota

Langkah ini dilakukan dengan melibatkan informan untuk mereview data, untuk mengkonfirmasi antara data hasil interpretasi peneliti dengan pandangan subyek yang diteliti. Dalam *member check* ini tidak diberlakukan kepada semua informan, melainkan hanya kepada mereka yang dianggap mewakili.

4. Diskusi teman sejawat

Dilaksanakan dengan mendiskusikan data yang telah terkumpul dengan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan, seperti pada dosen pembimbing, pakar penelitian atau pihak yang dianggap kompeten dalam konteks penelitian, termasuk juga teman sejawat.

¹¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 178.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam suatu penelitian, teknik pengolahan dan analisis data adalah suatu tahap yang sangat menentukan terhadap proses dan hasil penelitian yang akan dilaksanakan tersebut. Kesalahan dalam mengolah dan menganalisis data penelitian, akan berakibat langsung terhadap proses dan hasil suatu penelitian.

1. Teknik pengolahan data

Data yang telah terkumpul jumlahnya banyak sehingga memerlukan teknik untuk menentukan data yang diperlukan. Untuk keperluan itu, peneliti melakukan olah data dengan menggunakan teknik *editing* dan teknik *coding*.

a. Teknik editing

Teknik *editing* adalah teknik pengecekan atau pengoreksian data yang telah dikumpulkan, karena kemungkinan data yang masuk atau data terkumpul itu tidak logis dan meragukan. Tujuan *editing* adalah untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan di lapangan dan bersifat koreksi. Pada kesempatan ini, kekurangan data atau kesalahan data dapat dilengkapi atau diperbaiki baik dengan pengumpulan data ulang ataupun dengan interpolasi (penyisipan).

b. Teknik coding

Teknik *coding* adalah teknik pemberian atau pembuatan kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka atau huruf-huruf yang memberikan petunjuk, atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.

2. Teknik analisis data

Pengelolaan data atau analisis data merupakan tahap yang penting dan menentukan. Karena pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang diinginkan dalam penelitian.

Dalam menganalisis data ini, peneliti menggunakan tehnik analisis deskriptif kualitatif, dimana tehnik ini peneliti gunakan untuk menggambarkan, menuturkan, melukiskan serta menguraikan data yang bersifat kualitatif yang telah peneliti peroleh dari hasil metode pengumpulan data. Untuk mendapatkan hasil analisis yang akurat peneliti menggunakan tiga tahapan, yaitu :

a. Reduksi data

Reduksi mempunyai arti pengurangan, susutan, penurunan atau potongan. Jika dikaitkan dengan data, maka yang dimaksud dengan reduksi adalah pengurangan atau memotong data tanpa mengurangi substansi yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian reduksi data merujuk pada proses menyeleksi, memusatkan, menyederhanakan, memisahkan, dan mengubah bentuk data yang diperoleh dari catatan lapangan.¹²

Dalam mereduksi data peneliti membuat ringkasan yang berisi uraian hasil penelitian terhadap catatan lapangan, pemfokusan pada jawaban terhadap masalah yang diteliti. Untuk selanjutnya dikembangkan sistem pengkodean. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan, ringkasan kontak, direduksi untuk

¹²Muhammad Yaumi dan Muljono Damopolii, *Action Research: Teori, Model, dan Aplikasi*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2014), 138.

mengidentifikasi topik-topik liputan data guna memudahkan dalam penarikan kesimpulan atau verifikasi.

b. Penyajian Data

Penyajian data yaitu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya sehingga dengan demikian peneliti akan mudah untuk mengetahui apa yang sudah ada dan telah terjadi dalam penelitian sehingga bisa merencanakan langkah apa yang seharusnya akan dilakukan selanjutnya.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam penelitian kualitatif adalah mengambil kesimpulan secara induktif, yaitu berdasarkan informasi atau data yang diperoleh dari berbagai sumber yang bersifat khusus dan individual, diambil kesimpulan yang bersifat umum. Penarikan kesimpulan yaitu setelah data disajikan dan menjabarkan berbagai data yang telah diperoleh, peneliti membuat kesimpulan yang merupakan hasil dari suatu penelitian.¹³

Pada intinya data yang diperoleh dalam penelitian ini diperlukan dengan cara ditelaah dan dipilah, dalam hal ini hanya data penting dan relevan yang dirangkum. Selanjutnya, data diklasifikasi dan diatur urutannya berdasarkan sistematika dan struktur berpikir yang diterapkan dalam mendeskripsikan data

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 95.

tersebut secara naratif. Setelah data dideskripsikan, selanjutnya dianalisis, diedit, dan disimpulkan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SMP Muhammadiyah Palopo

a. Sejarah Singkat SMP Muhammadiyah Palopo

Sekolah menengah pertama (SMP) Muhammadiyah Palopo, merupakan lembaga pendidikan milik Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota palopo, binaan majelis DIKDASMEN, berada di bawah naungan dinas pendidikan dan kebudayaan kota Palopo. SMP Muhammadiyah Palopo terletak di JL. KH. Ahmad Dahlan, Kelurahan Amasangan, Kecamatan Wara, Kota Palopo. Didirikan pada tanggal 19 Juli 1982. SMP Muhammadiyah terletak pada lokasi yang sangat strategis, yaitu berada di pusat kota Palopo, sehingga akses menuju sekolah tersebut mudah dijangkau baik bagi siswa yang berada dekat dengan lokasi sekolah ataupun siswa yang jauh dari lokasi sekolah. Selain itu lokasi SMP Muhammadiyah berdekatan dengan pusat niaga Palopo, sehingga memudahkan guru ataupun siswa dalam memenuhi kebutuhan perlengkapan sekolah. SMP Muhammadiyah Palopo saat ini terdiri dari dua lantai, lantai satu terdapat beberapa area yaitu ruang kantor, ruang kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan, kantor direktur Muhammadiyah Boarding School (MBS) dan asrama santri Muhammadiyah Boarding School (MBS). Lantai dua terdapat beberapa area yaitu ruang kelas, dan ruang laboratorium.

b. Visi dan Misi

Adapun Visi Misi SMP Muhammadiyah Palopo adalah sebagai berikut :

1) Visi

Mewujudkan SMP Muhammadiyah Palopo yang Unggul dalam IMTAQ dan IPTEK, berorientasi pada keunggulan dengan memperhatikan potensi masa kini, serta Islam sesuai dengan norma agama dan harapan masyarakat.

Indikator Visi

1. Unggul dalam keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang maha Esa
2. Unggul dalam pengembangan Kurikulum yang mengacu 8 standar pendidikan
3. Unggul dalam pelaksanaan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan dengan pendekatan *scientific*
4. Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
5. Unggul dalam kejujuran, disiplin, peduli, santun, percaya diri, dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam.
6. Unggul dalam pembelajaran dan pengembangan diri yang terintegrasi dengan Pendidikan Lingkungan Hidup dan P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba)
7. Unggul dalam karakter warga sekolah yang berbudi pekerti luhur, bersih dari narkoba dan peduli terhadap kelestarian fungsi lingkungan

2) Misi

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang maha Esa melalui penanaman budi pekerti dan program kegiatan keagamaan

2. Mewujudkan pengembangan Kurikulum yang meliputi 8 standar pendidikan
3. Mewujudkan pelaksanaan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan dengan pendekatan SCIENTIFIC
4. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
5. Meningkatkan sikap kejujuran, disiplin, peduli, santun, percaya diri, dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam
6. Mewujudkan pembelajaran dan pengembangan diri yang terintegrasi dengan Pendidikan Lingkungan Hidup dan P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba)
7. Mewujudkan karakter warga sekolah yang berbudi pekerti luhur, bersih dari narkoba dan peduli terhadap kelestarian fungsi lingkungan
8. Mewujudkan kondisi lingkungan sekolah yang bersih, asri dan nyaman untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan
8. Unggul dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, asri dan nyaman untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.¹

c. Tujuan SMP Muhammadiyah Palopo

Pengembangan kurikulum SMP Muhammadiyah Palopo mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar Nasional Pendidikan terdiri atas Standar Isi, Proses, Kompetensi Lulusan, Tenaga Kependidikan, Sarana dan Prasarana, Pengelolaan, Pembiayaan dan Penilaian Pendidikan. Dua dari kedelapan Standar Nasional Pendidikan

¹ Sumber data : Dokumentasi SMP Muhammadiyah Palopo tahun 2019/2020.

tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 (UU 20/2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 (PP 19/2005) tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan kurikulum pada Kurikulum SMP Muhammadiyah jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada SI dan SKL serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Berdasarkan Peraturan Presiden nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, maka Kurikulum SMP Muhammadiyah disusun antara lain agar dapat memberi kesempatan peserta didik untuk :

1. Belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Allah swt.
2. Belajar untuk memahami dan menghayati.
3. Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif
4. Belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain, dan
5. Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan.
6. Terlaksananya program kegiatan keagamaan seperti : shalat dzuhur dan duha berjamaah, pesantren kilat / Training IPM
7. Terlaksananya pengembangan Kurikulum yang meliputi 8 standar pendidikan

8. Terlaksananya pelaksanaan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan dengan pendekatan *SCIENTIFIC*.
9. Tercapainya prestasi dalam kompetisi akademik dan non akademik tingkat kabupaten / maupun provinsi.
10. Terlaksananya pembiasaan 5 S - 1 P (Salam, Salim, Senyum, Sapa, Santun, dan Peduli Lingkungan)
11. Terlaksananya pembelajaran dan pengembangan diri yang terintegrasi dengan Pendidikan Lingkungan Hidup dan P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba)
12. Terwujudnya karakter warga sekolah yang berbudi pekerti luhur , bersih dari narkoba melalui program pembiasaan, kegiatan LATANSA serta program 7 K
13. Tercapainya lingkungan sekolah yang bersih, asri dan nyaman untuk pembelajaran sebagai upaya pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.²

d. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini, meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum

² Sumber data : Dokumentasi SMP Muhammadiyah Palopo tahun2019/2020.

disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Kurikulum SMP Muhammadiyah palopo pada tahun pelajaran 2019 / 2020. menerapkan prinsip-prinsip pengembangan Kurikulum 2013. Adapun pengembangannya berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, berkarakter dan berbudi pekerti luhur dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab terhadap lingkungan. Pada kurikulum 2013 peserta didik diharapkan mempunyai ketrampilan abad 21 yang diistilahkan 4C yaitu (*Communication, collaboration, Critical Thinking and Problem Solving dan Creativity and Innovation*). Penguasaan ketrampilan 4C ini sangat penting khususnya di abad 21, abad dimana dunia berkembang dengan cepat dan dinamis. Untuk mewujudkan ketrampilan 4C itu diantaranya yaitu dengan adanya Integrasi PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) dalam pembelajaran terutama 5 karakter yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas serta Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang tidak hanya sekedar membaca dan menulis melainkan mencakup ketrampilan berpikir menggunakan berbagai sumber baik cetak, visual, digital dan auditori. Juga dalam pembelajaran menerapkan *Higher Order of Thinking Skill* (HOTS) yaitu dalam pembelajaran memberikan pelatihan yang melatih kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif yang merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi sehingga diharapkan peserta didik dapat bersaing dalam

kancah dunia. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan yang berkarakter dan berbudi pekerti luhur, serta sesuai dengan visi SMP Muhammadiyah Palopo

SMP Muhammadiyah Palopo menyelenggarakan pendidikan inklusif yaitu sebuah pendidikan yang memberikan kesempatan dan layanan yang sama kepada seluruh peserta didik, khususnya peserta didik berkebutuhan khusus untuk belajar yang sama dengan teman sebaya di kelas reguler. Hal ini bertujuan untuk menjadikan pendidikan sebagai sebuah wahana sosialisasi bagi peserta didik berkebutuhan khusus untuk dapat hidup secara wajar dan mendapatkan perlakuan yang sama dengan peserta didik lainnya, walaupun SMP Muhammadiyah menyelenggarakan pendidikan inklusif akan tetapi siswa yang sekolah di SMP Muhammadiyah seluruhnya beragama Islam.

Kurikulum disusun sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di SMP Muhammadiyah. Tujuan pengembangan kurikulum di SMP Muhammadiyah adalah tahapan atau langkah untuk mewujudkan visi sekolah dalam jangka waktu tertentu dapat diukur, dan terjangkau. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan tujuan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.

2) Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.

3) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.

4) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

5) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.

6) Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti, kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar matapelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

Adapun prinsip pengembangan Kurikulum SMP Muhammadiyah ini dikembangkan mengacu pada SI dan SKL serta berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP serta memperhatikan pertimbangan Komite Sekolah.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah Palopo menggunakan Kurikulum 2013 yang dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1) Kurikulum bukan hanya merupakan sekumpulan daftar mata pelajaran karena mata pelajaran hanya merupakan sumber materi pembelajaran untuk mencapai kompetensi

Atas dasar prinsip tersebut maka kurikulum sebagai rencana adalah rancangan untuk konten pendidikan yang harus dimiliki oleh seluruh peserta didik setelah menyelesaikan pendidikannya di satu satuan atau jenjang pendidikan, kurikulum sebagai proses adalah totalitas pengalaman belajar peserta didik di satu satuan atau jenjang pendidikan untuk menguasai konten pendidikan yang dirancang dalam rencana, dan hasil belajar adalah perilaku peserta didik secara keseluruhan dalam menerapkan perolehannya di masyarakat.

2) Kurikulum didasarkan pada standar kompetensi lulusan yang ditetapkan untuk satu satuan pendidikan, jenjang pendidikan, dan program pendidikan. Sesuai dengan kebijakan Pemerintah mengenai Wajib Belajar 12 Tahun maka Standar Kompetensi Lulusan yang menjadi dasar pengembangan kurikulum adalah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pendidikan selama 12 tahun. Selain itu sesuai dengan fungsi dan tujuan jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah serta fungsi dan tujuan dari masing-masing satuan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan maka pengembangan kurikulum didasarkan pula atas Standar Kompetensi Lulusan pendidikan dasar dan pendidikan menengah serta Standar Kompetensi satuan pendidikan.

3) Kurikulum didasarkan pada model kurikulum berbasis kompetensi

Model kurikulum berbasis kompetensi ditandai oleh pengembangan kompetensi berupa sikap, pengetahuan, ketrampilan berpikir, ketrampilan psikomotorik yang dikemas dalam berbagai mata pelajaran. Kompetensi yang termasuk pengetahuan dikemas secara khusus dalam satu mata pelajaran. Kompetensi yang termasuk sikap dan ketrampilan dikemas dalam setiap mata pelajaran dan bersifat lintas mata pelajaran, diorganisasikan dengan memperhatikan prinsip penguatan (organisasi horizontal) dan keberlanjutan (organisasi vertikal) sehingga memenuhi prinsip akumulasi dalam pembelajaran.³

e. Potensi Guru

Organisasi adalah hal yang sangat diperlukan dalam sebuah lembaga, organisasi merupakan sebuah wadah untuk melaksanakan kegiatan bersama dalam mencapai tujuan yang diinginkan, ada 11 orang guru tetap yayasan SMP Muhammadiyah termasuk juga dalam hal ini kepala sekolah. berikut ini merupakan daftar nama guru di sekolah SMP Muhammadiyah Palopo.

³ Sumber data : Dokumentasi SMP Muhammadiyah Palopo.

Tabel. 4.1
Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
SMP Muhammadiyah Palopo

No	Nama Guru	Tugas	Bidang Studi
1	Paoncongan, S.Ag., M.Pd.	Kepala Sekolah	SKI
2	Nurwati, S.Pd.I.	Wakil Kepala Sekolah	Bahasa Inggris
3	Asra Alimuddin, S.S.	Guru Matapelajaran	Bahasa Indonesia
4	Fatimah HD, S.Pd., M.Pd.	Guru Matapelajaran	MBTA
5	Lisda Maulahruni, S.Pd.	Guru Matapelajaran	Seni Budaya
6	Nurmayanti Jamaluddin Tamri, S.Pd.	Guru Matapelajaran	Bahasa Inggris
7	Nursy Qadariah, S.Pd.	Guru Matapelajaran	PKN
8	Andi Nurlina, S.Pd.	Guru Matapelajaran	Matematika
9	Ahmad Yani, S.Pd.I., M.Pd.	Guru Matapelajaran	Pendidikan Agama Islam
10	Patiyusmih, SE.	Guru Matapelajaran	Ilmu Pengetahuan Sosial
11	Rusdiana, S.Pd.	Guru Matapelajaran	Ilmu Pengetahuan Alam

Sumber data : Dokumentasi SMP muhammadiyah Palopo tahun 2019/2020

e. Potensi Siswa

Tinggi rendahnya tingkat kemajuan sekolah tergantung pada jumlah siswa yang dimiliki. Dengan demikian siswa adalah faktor yang sangat menentukan peningkatan kualitas pendidikan dan sekolah. Jumlah siswa SMP Muhammadiyah Palopo pada tahun pelajaran 2019-2020 adalah 125 siswa, jumlah tersebut seimbang dengan jumlah siswa pada tahun sebelumnya. Masing-masing kelas memiliki jumlah yang berbeda. Kelas VII (tujuh) 53 orang, putra berjumlah 48 orang dan putri

berjumlah 5 orang. Siswa kelas VIII (delapan) berjumlah 39 orang, putra berjumlah 16 orang dan putri berjumlah 23 orang. Sedangkan kelas IX (Sembilan) berjumlah 33 orang, putra berjumlah 16 orang dan putri berjumlah 17 orang.⁴ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Keadaan Siswa

No	Kelas	Jumlah siswa		Jumlah	Mutasi		Jumlah
		Lk	Pr		Lk	Pr	
1	VII	48	5	53	-	-	-
2	VIII	16	23	39	-	-	-
3	IX	16	17	33	-	-	-
Jumlah		80	45	125	-	-	-

Sumber data : Dokumentasi SMP Muhammadiyah Palopo tahun 2019/2020

f. Potensi Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur terpenting dalam menunjang perkembangan proses pembelajaran dan perkembangan kemampuan peserta didik, keberadaan sarana dan prasarana yang memadai akan memudahkan guru dalam melakukan pembelajaran di kelas. Adapun sarana dan prasarana di SMP Muhammadiyah Palopo yaitu, ruang kepala sekolah 1 buah, ruang guru 1 buah, ruang kelas 5 buah, ruang tata usaha 1 buah, ruang OSIS 1 buah, ruang UKS 1 buah, ruang bimbingan konseling 1 buah, perpustakaan 1 buah, laboratorium IPA 1 buah,

⁴ Sumber data : Dokumentasi SMP Muhammadiyah Palopo

laboratorium bahasa Inggris 1 buah, lapangan olahraga senam dan basket 1 buah dan kamar mandi/WC 4 buah.⁵

SMP Muhammadiyah Palopo juga memiliki 1 buah masjid yang diberi nama masjid al-Qalam. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Daftar Sarana dan Prasarana
SMP Muhammadiyah Palopo

No	Jenis ruangan	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1 buah
2	Ruang Guru	1 buah
3	Ruang Kelas	5 buah
4	Ruang Tata Usaha	1 buah
5	Ruang OSIS	1 buah
6	Ruang UKS	1 buah
7	Ruang Bimbingan Konseling	1 buah
8	Perpustakaan	1 buah
9	Laboratorium IPA	1 buah
10	Laboratorium Bahasa Inggris	1 buah
11	Masjid	1 buah
12	Lapangan Olahraga senam, dan basket	1 Buah
13	Kamar Mandi/ WC	4 Buah

Sumber data : Dokumentasi SMP Muhammadiyah Palopo tahun 2019/2020

⁵ Sumber data : Dokumentasi SMP Muhammadiyah Palopo

2. Penggunaan Media Audio Visual .

Sekolah menengah pertama atau SMP Muhammadiyah Palopo memiliki siswa secara keseluruhan muslim termasuk guru, staf dan karyawan. Observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang “Penggunaan Media Audio Visual dalam meningkatkan kemampuan salat siswa SMP Muhammadiyah Palopo” maka dengan observasi tersebut peneliti mengamati tentang keadaan, situasi dan juga mengobservasi guru mata pelajaran PAI dan beberapa siswa yang berhubungan dengan penelitian. Berdasarkan hasil *interview* dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran PAI khususnya yang mengacu pada rumusan masalah yaitu “Bagaimana penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan salat siswa SMP Muhammadiyah Palopo” dapat diperoleh data sebagai berikut : Dalam proses pembelajaran terkhusus pada materi PAI penggunaan media audio visual hanya digunakan sesuai dengan materi yang akan disampaikan, jadi tidak semua pertemuan menggunakan media audio visual.⁶

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ahmad Yani (guru mata pelajaran PAI) tentang penggunaan media audio visual dalam materi PAI, menurutnya bahwa, media pembelajaran audio visual tidak digunakan pada semua materi, akan tetapi media audio visual digunakan pada materi atau bab tertentu, seperti materi tentang salat, pada bab tentang salat misalnya, siswa diberi penjelasan terlebih dahulu terkait

⁶ Paoncongan, Kepala Sekolah, *wawancara* , di ruang kepala sekolah , 31 Januari 2020.

dengan alat kemudian setelahnya diputar video yang berkaitan dengan materi melalui LCD.⁷

Selanjutnya penjelasan Nurwati (wakil kepala sekolah) tentang penggunaan media audio visual bahwa, penggunaan media audio visual di SMP Muhammadiyah palopo sudah berjalan dengan baik, akan tetapi dalam penggunaannya harus menyesuaikan dengan bab pelajaran yang akan dibahas. Oleh Karena itu guru mata pelajaran PAI dituntut untuk dapat mengembangkan secara kreatif dan inovatif tentang penggunaan media yang cocok dalam pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran PAI.⁸

Ahmad Yani (guru mata pelajaran PAI) memiliki pendapat yang sama dengan Nurwati (wakil kepala sekolah), menurut Ahmad Yani kriteria media pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan dengan materi, tujuan, metode, karakteristik siswa di kelas biaya pengadaan media disesuaikan dengan dana intern sekolah hal dimaksudkan agar penggunaan media pembelajaran tidak melenceng dari materi, tujuan, metode, karakteristik siswa, sehingga pemahaman siswa mudah dicapai melalui media pembelajaran audio visual.⁹

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan berkaitan dengan observasi diperoleh data sebagai berikut : bahwa penggunaan media audio visual harus

⁷ Ahmad Yani, Guru PAI, *wawancara*, di ruang guru , 31 Januari 2020.

⁸ Nurwati, Wakil Kepala Sekolah , *wawancara*, di ruang kepala sekolah 31, Januari 2020.

⁹ Ahmad Yani, Guru PAI, *wawancara*, di ruang guru, 31 Januari 2020.

menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, artinya media audio visual tidak dapat digunakan pada seluruh materi melainkan hanya pada bab tertentu.

Setelah peneliti melakukan observasi di sekolah SMP Muhammadiyah banyak media yang terdapat di sekolah, mulai dari media visual, media audio dan media audio visual, akan tetapi media yang sering digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran pada umumnya adalah media audio visual yang berupa, video, LCD dan komputer.

Adapun media audio visual yang digunakan guru PAI pada saat peneliti melakukan observasi adalah media audio visual jenis video. Video yang diputarkan oleh guru PAI pada saat peneliti melakukan observasi yaitu tentang salat bab masbuk. Walaupun demikian video tentang masbuk yang diputarkan akan tetapi guru meminta kepada siswa untuk memperhatikan tatacara gerakan salat yang ada di video tersebut seperti tentang ruku', sujud, dan yang lainnya.

Langkah-langkah menggunakan media audio visual dalam pembelajaran PAI kelas VIII SMP Muhammadiyah Palopo adalah sebagai berikut :

1. Persiapan

Semua guru pada saat hendak mengajar tentu yang perlu dilakukan adalah mempersiapkan bahan ajar terlebih dahulu, khususnya saya ketika hendak mengajar dengan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran terlebih dahulu

menyiapkan RPP, Silabus kemudian apabila saya mengajar menggunakan media audio visual maka saya mencari video yang sesuai dengan materi saya pada saat itu.¹⁰

2. Pelaksanaan

Setelah semuanya siap barulah guru memulai proses pembelajaran, ketika guru masuk ke dalam kelas guru mengucapkan salam dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum belajar, setelah guru bertanya kedaan siswa secara umum dan meminta siswa untuk tenang setelahnya, kemudian setelah itu guru mengulangi kembali materi sebelumnya dengan tujuan mencoba daya ingat siswa terhadap materi yang telah dipelajari serta mengaitkan dengan materi yang akan diajarkan.

Kegiatan berdoa seperti ini rutin dilakukan setiap hari saat sebelum melakukan pembelajaran, kemudian setelah berdoa barulah dilanjutkan dengan belajar sebagaimana biasanya.¹¹

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan guru memberitahukan siswa materi yang akan diajarkan agar siswa memiliki perhatian penuh terhadap materi yang akan disajikan oleh guru. Setelah kondisi telah kondusif dan guru beranggapan siswa telah siap barulah guru memulai pelajaran dengan menyiapkan materi dan juga peralatan yang akan ditampilkan melalui video, pemutaran video tentang pembelajaran dalam hal ini tentang salat diulangi hingga beberapa kali agar siswa dapat benar benar paham terhadap materi yang disajikan melalui video tersebut. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh guru PAI bahwa setiap kali mengajar menggunakan media

¹⁰ Ahmad Yani, Guru PAI, *wawancara*, di ruang guru, 31 Januari 2020.

¹¹ Widya Daniati, siswa kelas VIII, *wawancara*, 7 Februari 2020.

audio visual video diulangi hingga beberapa kali dan siswa diminta untuk memperhatikan dan fokus terhadap materi.¹²

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa video yang ditampilkan oleh guru adalah materi yang berkaitan dengan salat bab tentang masbuk, setelah pemutaran video selesai siswa diberikan kesempatan untuk bertanya terkait dengan materi yang belum jelas serta mendiskusikan bersama untuk menemukan jawabannya, hal ini dilakukan agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Setelah proses tanya jawab selesai guru meminta beberapa siswa untuk maju kedepan mempraktekkan tata cara salat sesuai dengan materi yang telah disajikan melalui video. Hal ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap video yang telah diputar atau materi yang telah diajarkan.

3. Tindak Lanjut

Diakhir pertemuan setelah pembelajaran selesai guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan agar siswa lebih memahami materi yang telah diajarkan, guru kemudian memberikan nasehat agar pelajaran yang diajarkan bisa dipraktekkan dalam tata cara salat mereka ketika melaksanakan salat.

Guru PAI memberikan penjelasan bahwa terkadang diakhir pembelajaran siswa diberi tugas atau PR agar ada yang dipelajari dirumah.¹³

¹² Ahmad Yani, Guru PAI, *wawancara*, di ruang guru, 31 Januari 2020.

¹³ Ahmad Yani, Guru PAI, *wawancara*, di ruang guru, 7 Februari 2020.

Penggunaan media audio visual di SMP Muhammadiyah Palopo didukung dengan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah tersebut, kejenuhan belajar menggunakan media papan tulis yang mendorong siswa lebih tertarik belajar menggunakan media audio visual dan juga siswa mendapatkan sesuatu yang baru dari penampilan video.

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti tentang penggunaan media audio visual video dalam meningkatkan kemampuan salat siswa SMP Muhammadiyah Palopo, peneliti dapat melihat perkembangan pemahaman siswa tentang salat, adapun perkembangan tersebut dapat dilihat dari praktek salat di kelas dan juga pelaksanaan salat dzuhur di masjid, perkembangan siswa juga dapat dilihat dari keseriusan siswa pada saat mengikuti pembelajaran dan cepatnya siswa memahami materi yang telah disajikan oleh guru, 4 siswa yang telah diberi pertanyaan oleh guru seputar materi salat dan 6 siswa yang telah diminta untuk praktek tata cara salat yang telah diajarkan semuanya mampu menjawab dan mempraktekkan tata cara salat dengan sangat baik, dengan cepatnya siswa memahami materi tentang salat tersebut berdampak pada guru tidak lelah mengajarkan kembali materi yang sama. Dengan demikian penggunaan media audio visual dalam materi tentang salat sangat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ahmad Yani (guru mata pelajaran PAI) tentang penggunaan media audio visual dalam materi PAI, menurutnya bahwa, media audio visual dalam pembelajaran PAI digunakan pada materi tentang *Thaharah* dan salat, media yang digunakan audio visual berupa video, LCD dan

komputer/laptop, karena setiap menjelaskan materi tentang salat di kelas kondisinya kurang kondusif disebabkan cuaca yang panas sehingga membuat siswa kurang konsentrasi, adapun penggunaan media audio visual dalam materi salat cukup efektif, siswa lebih fokus dan perhatian terhadap materi yang ditampilkan melalui media audio visual.¹⁴

Untuk mendapatkan data yang lebih akurat, selanjutnya hasil wawancara dengan salah satu siswa tentang penggunaan media audio visual dalam materi PAI, menurutnya bahwa, siswa sangat senang belajar menggunakan media audio visual, karena sangat menyenangkan dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru terkhusus pada materi PAI tentang salat. Guru menampilkan tata cara serta bacaan salat melalui media audio visual, secara umum siswa lebih tertarik dengan pembelajaran tersebut dari pada hanya dijelaskan di kelas.¹⁵

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa peneliti kemudian melanjutkan wawancara dengan siswa lainnya, dia berpendapat bahwa, selama ini penggunaan media audio visual sangat membantu meningkatkan siswa dalam belajar, karena dengan adanya media khususnya audio visual siswa lebih bersemangat dan kebanyakan siswa bosan dengan media yang ada di dalam kelas seperti papan tulis yang sering digunakan oleh guru,, pembelajaran terasa monoton

¹⁴Ahmad Yani, Guru PAI, *wawancara*, di ruang guru, 7 Februari 2020.

¹⁵Aidil Ishak, siswa kelas VIII, *wawancara*, 7 Februari 2020.

dan terkesan membosankan. Jadi sangat berbeda sekali ketika menggunakan media pembelajaran audio visual dengan belajar di kelas atau praktek di masjid.¹⁶

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti dapat dijelaskan bahwa penggunaan media audio visual dapat menarik minat, perhatian siswa untuk lebih serius dalam mengikuti proses pembelajaran dan membantu mempermudah siswa dalam memahami penjelasan guru di dalam kelas.

3. Pelaksanaan Salat Siswa

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan dapat diketahui bahwa pelaksanaan salat siswa SMP Muhammadiyah Palopo secara umum, yaitu sebagai berikut :

1. Siswa melaksanakan salat dzuhur berjamaah di masjid
2. Setiap mendengar adzan dzuhur siswa segera menuju masjid
3. Siswa selalu dalam pengawasan guru sebelum melaksanakan salat di masjid.
4. Sebagian siswa salatnya tidak *tuma'ninah* / tidak tenang.
5. Sebagaimana siswa salatnya masih belum sesuai dengan ketentuan dasar hukum islam yang berlaku.

¹⁶ Muhammad Zulhiqam, siswa kelas VIII, wawancara, 7 Februari 2020.

a. Pelaksanaan salat siswa sebelum menggunakan media audio visual.

Untuk mengetahui bagaimana kemampuan salat siswa sebelum menggunakan media audio visual peneliti kembali melakukan observasi.

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa siswa sudah mampu memahami materi tentang salat, akan tetapi masih kurang dalam keterampilan dan prakteknya, masih terdapat siswa yang melakukan kesalahan dalam salat mereka seperti dalam hal mengangkat tangan, kesalahan pada gerakan rukuk tidak tenang, tidak tenang pada saat sujud dan banyak bergerak dalam salat, selain itu nilai afektif siswa pada saat pelaksanaan salat juga masih rendah, yaitu siswa banyak bermain dalam salat seperti saling dorong ketika salat hendak dikerjakan dan terkadang saling menginjak kaki, dan banyak bercerita pada saat waktu berdzikir setelah salat.

Dari hasil pengamatan bahwa cara siswa mengangkat tangan saat takbiratul ihram tidak sampai daun telinga atau bahu. Menurut keterangan Paoncongan (kepala sekolah) rendahnya pemahaman siswa terhadap salat karena pembelajaran tentang salat selama ini diajarkan hanya diceritakan melalui metode ceramah materi yang ada di buku cetak tanpa tahu secara langsung yang sebenarnya pelaksanaan salat yang baik dan benar sesuai dengan al-qur'an dan sunnah Nabi saw, sehingga berakibat siswa sering ramai sendiri dan bermain dengan temannya.¹⁷

¹⁷ Paoncongan, Kepala Sekolah, *wawancara*, di ruang kepala sekolah, 5 Februari 2020

Setelah pelaksanaan salat selesai, peneliti mendatangi guru PAI untuk dimintai keterangan terkait pemahaman siswa terhadap tata cara salat yang baik dan benar.

Materi tentang salat sebenarnya sudah diajarkan, cuman memang selama ini diajarkan dengan model ceramah, siswa diminta untuk memahami penjelasan dan kemudian mempraktekkannya dalam salat.¹⁸

Selanjutnya hasil wawancara dengan beberapa siswa bahwa dalam melaksanakan salat saya melakukannya dengan apa yang saya dapat pada saat belajar di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) dulu, karena untuk saat ini saya bingung mau menerapkan pengetahuan salat yang didapatkan dari sekolah karena selama ini guru lebih banyak mengajar dengan metode ceramah dan itu membuat saya bingung.¹⁹

Selanjutnya peneliti mewawancarai siswa yang lainnya bahwa pada saat saya melaksanakan salat masih ada beberapa bacaan yang belum saya hafalkan, seperti bacaan takbiratul ihram dan juga doa tahiyat, dalam salat mutlak saya hanya mengikuti gerakannya imam. Penyebabnya saya masih belum pandai dalam membaca al-qur'an sehingga menghambat hafalan saya.²⁰

¹⁸ Ahmad Yani, Guru PAI, *wawancara* , di ruang guru, 31 Januari 2020

¹⁹ Aidil Ishak, siswa kelas VIII, *wawancara*, di halaman sekolah, 5 Februari 2020

²⁰ Rado Riawan Sarira, siswa kelas VIII, *wawancara* , di halaman sekolah, 5 Februari 2020

Berdasarkan keterangan yang didapat dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa kemampuan salat siswa sebelum menggunakan media pembelajaran audio visual masih rendah.

b. Pelaksanaan salat siswa setelah menggunakan media audio visual

Guru sebagai pendidik harus memberikan pengetahuan melalui proses pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Dalam proses tersebut diharapkan siswa dapat mengalami perubahan menuju tingkat kedewasaan. Dengan demikian, guru merupakan penentu dalam proses pendidikan terhadap pembentukan, pertumbuhan dan perkembangan yang dialami oleh siswa, tanpa bimbingan guru siswa tidak akan mengalami perubahan kearah yang lebih baik dan berkembang.

Setelah beberapa hari, peneliti kembali melakukan observasi ke SMP Muhammadiyah untuk mengamati pelaksanaan salat siswa, bahwa, Pelaksanaan salat siswa setelah belajar menggunakan media audio visual video mengalami peningkatan cukup baik, yaitu siswa yang awalnya tidak tertib pada saat melaksanakan salat menjadi lebih disiplin. Berdasarkan pengamatan peneliti juga bahwa siswa cukup terampil dalam salatnya, pada saat mengangkat tangan sudah tepat sejajar dengan daun telinga, tata cara ruku'nya juga sudah lurus dan tenang.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa, bahwa setelah guru mengajar dengan menggunakan video saya lebih mudah memahami tata

cara salat yang diajarkan oleh beliau dan kemudian saya praktekkan dalam salat saya.²¹

Selanjutnya siswa yang lainnya menjelaskan bahwa saat ini saya sudah mulai hafal bacaan salat yang selama ini belum saya hafalkan walaupun masih belum terlalu lancar, melalui media video yang ditampilkan guru saat mengajar sangat membantu saya untuk menghafalkannya, terutama melalui suara video.²²

Penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan salat siswa memiliki peranan yang cukup signifikan, hal ini diketahui berdasarkan penjelasan Ahmad Yani (guru mata pelajaran PAI) melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti, yaitu setelah disampaikan materi tentang salat melalui media audio visual, terdapat banyak perubahan pada diri siswa, terutama dari sisi kognitif dan psikomotorik siswa, pengetahuan salat siswa meningkat seperti pemahaman tentang bacaan salat serta lebih terampil dalam gerakan-gerakan salat dengan mengacu pada dasar hukum al-qur'an dan sunnah.²³

Selanjutnya Paoncongan (kepala sekolah) memberikan keterangan bahwa dalam pengamatan beliau setelah guru PAI menggunakan media audio visual dalam pembelajaran tentang salat, sedikit banyak kesadaran siswa tentang salat mengalami peningkatan, siswa lebih tertib saat menunggu waktu salat dzuhur di masjid.²⁴

²¹ Armi Ismail, siswa kelas VIII, *wawancara*, di halaman sekolah 10 Februari 2020

²² Rado Riawan Sarira, siswa kelas VIII, *wawancara*, di halaman sekolah, 10 Februari 2020

²³ Ahmad yani, Guru PAI, *wawancara*, di ruang guru, 10 Februari 2020.

²⁴ Paoncongan, Kepala Sekolah, *wawancara* , di ruang kepala sekolah, 10 Februari 2020.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa media audio visual berperan dalam meningkatkan kemampuan salat siswa, baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik.

Guru sebagai pendidik di sekolah, tidak hanya menyampaikan ilmu kepada siswa-siswinya, akan tetapi juga berfungsi sebagai pembimbing atau pemberi nasehat. Hal ini pula yang dilakukan oleh guru SMP Muhammadiyah Palopo dalam menanamkan nilai kesadaran siswa tentang urgensi ibadah salat. Ahmad Yani (Guru mata pelajaran PAI) memberikan penjelasan bahwa setelah diberikan nasehat, bimbingan dan perhatian siswa mendengar dan berupaya melaksanakan nasehat yang disampaikan oleh guru, yaitu siswa yang sebelumnya susah diatur sebelum melaksanakan salat menjadi lebih tertib sebelum dan sesudah melaksanakan salat.²⁵

Berdasarkan keterangan tersebut dapat diketahui bahwa nasehat memiliki peranan yang sangat penting dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh siswa sehingga dapat membawa siswa pada perubahan ke arah yang lebih baik.

Dari data yang telah dipaparkan tersebut dapat dijelaskan bahwa, media audio visual jenis video sangat membantu dalam meningkatkan nilai pengetahuan salat siswa baik nilai kognitif, afektif dan psikomotorik siswa, yaitu siswa dapat memahami salat secara teori, mampu mempraktekkan salat dengan baik serta nilai-nilai salat berdampak pada perubahan tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik. Melalui media audio visual kemampuan salat siswa terjadi peningkatan dari kurang

²⁵ Ahmad Yani, Guru PAI, *wawancara*, di ruang guru, 31 Januari 2020.

baik menjadi lebih baik gerakan dan bacaannya, begitu pula dari suka bermain main menjadi lebih tertib.

4. Faktor Pendukung, Penghambat, dan Solusi

Setiap penggunaan media pembelajaran pasti memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat dari media tersebut. Berikut ini akan dijelaskan faktor pendukung dan faktor penghambat serta solusi penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan salat siswa SMP Muhammadiyah Palopo.

a. Faktor Pendukung Penggunaan Media Audio Visual

Penggunaan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan kemampuan salat siswa SMP Muhammadiyah memiliki faktor pendukung dalam pemanfaatannya, antara lain :

1) Besarnya keinginan guru dan siswa dalam memanfaatkan media interaktif

Guru dalam pengajarannya memanfaatkan media audio visual dalam memberi atau menyajikan materi pelajaran kepada siswa, sebagaimana yang dikemukakan oleh Nurwati (wakil kepala sekolah) bahwa, peserta didik sangat sulit untuk fokus dalam belajar, biasanya siswa lebih senang mendengarkan dan tidak aktif bertanya. Saya biasanya mengevaluasi siswa dengan memberikan tes tertulis, dengan menggunakan media audio visual lebih memudahkan saya dalam menyampaikan materi pembelajaran, saya hanya tinggal membuat slide power point atau mencari film yang terkait dengan materi yang akan saya sajikan.²⁶

²⁶ Nurwati, Wakil Kepala Sekolah, *wawancara*, di ruang kepala sekolah, 31 Januari 2020.

Ahmad Yani (guru mata pelajaran PAI) memberikan penjelasan yang serupa, bahwa penyampaian materi di dalam kelas lebih mudah dengan menggunakan media audio visual, baik itu power point atau film, selain itu juga penyajiannya praktis dan membuat lebih menjadi percaya diri.²⁷

Untuk menggali informasi lebih mendalam terkait dengan penggunaan media audio visual peneliti mewawancarai salah satu siswa SMP Muhammadiyah yang berpendapat bahwa saya lebih semangat apabila pembelajaran dikelas guru menggunakan media audio visual, terutama film, karena saya lebih mudah mengingat pelajaran yang ditampilkan melalui media audio visual dibandingkan dengan penjelasan guru.²⁸

Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa guru dan siswa memiliki semangat dan keinginan yang besar dalam mengusahakan penggunaan media pembelajaran audio visual.

2) Media

Ahmad Yani selaku guru PAI mengungkapkan bahwa dengan adanya media di sekolah SMP Muhammadiyah saya dapat memanfaatkan media tersebut dengan sebaik mungkin. LCD sekolah dapat saya gunakan untuk menampilkan materi saya dalam bentuk power point dan juga video yang saya download, walaupun jumlah

²⁷ Ahmad Yani, Guru PAI, *wawancara*, di ruang guru, 31 Januari 2020.

²⁸ Armi Ismail, siswa kelas VIII, *wawancara*, di halaman sekolah,, 05 Februari 2020.

media LCD disekolah terbatas tapi saya rasa sudah cukup membantu guru dalam mengajar sehingga siswa tidak merasa ngantuk dan bosan.²⁹

Berdasarkan data yang telah diuraikan dapat dijelaskan bahwa, faktor pendukung penggunaan media audio visual dalam pembelajaran terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal segala sesuatu yang berasal dari pengguna media tersebut baik guru ataupun siswa, sedangkan faktor eksternal disebabkan sarana dan prasarana yang digunakan.

b. Faktor Penghambat Penggunaan Media Audio Visual

Penggunaan media audio visual disamping memiliki faktor pendukung juga memiliki faktor penghambat dalam penggunaannya, Untuk mendapatkan data yang akurat tentang faktor penghambat tersebut peneliti melakukan wawancara dengan tenaga pengajar yang ada di sekolah SMP Muhammadiyah palopo, peneliti mencari informasi mengenai faktor penghambat penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan salat siswa SMP Muhammadiyah Palopo, adapun faktor penghambat tersebut ialah :

1) Kompetensi guru

Kompetensi guru merupakan hambatan yang langsung ada pada pengguna pembelajaran media audio visual yaitu guru, permasalahan ini berkaitan dengan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru, kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang berkaitan dengan keterampilan dasar dalam memanfaatkan penggunaan media pembelajaran audio visual.

²⁹ Ahmad Yani, Guru PAI, wawancara, di ruang guru, 31 Januari 2020.

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa tidak semua guru SMP Muhammadiyah memiliki kemampuan yang baik dalam menggunakan media pembelajaran audio visual. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Nurwati (wakil kepala sekolah) bahwa tidak semua guru SMP Muhammadiyah memiliki kemampuan yang sama dalam menggunakan media audio visual, seperti saya kurang pandai dalam membuat materi dalam bentuk power point yang menarik, sehingga terkadang saya lebih memilih menjelaskan materi langsung di depan siswa dikarenakan kurang percaya diri terhadap materi yang saya tampilkan di power point.³⁰

Selanjutnya hasil wawancara dengan Paoncongan (kepala sekolah) bahwa, saya dalam mengajar sering menggunakan media audio visual dalam bentuk film, hanya saja masalahnya ialah saya kurang pandai mendownload video yang ada di youtube sehingga terkadang saya sangat kesulitan dalam menyesuaikan materi dengan video yang akan saya tampilkan, dalam penggunaan video saya mengandalkan video yang saya dapatkan di group Whatsaap.³¹

Guru SMP Muhammadiyah terkadang kurang memperhatikan dalam memanfaatkan media yang ada di dalam kelas secara baik seperti papan tulis, sering didapati guru dalam menyajikan materi di kelas melalui papan tulis dianggap kurang bermutu, seperti misalnya guru tidak memperhatikan bentuk tulisannya yang

³⁰ Nurwati, Wakil Kepala Sekolah, *wawancara*, di ruang kepala sekolah, 31 Januari 2020.

³¹ Paoncongan, Kepala Sekolah, *wawancara*, di ruang kepala sekolah, 31 Januari 2020.

terkadang tidak bisa dibaca oleh siswa, sehingga siswa tidak bisa memahami penjelasan guru dengan maksimal.³²

Berdasarkan data yang telah dipaparkan bahwa kompetensi guru dalam mengoperasikan media audio visual merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh guru dalam menciptakan media pembelajaran yang menarik.

2) Siswa

Setiap pelajaran menggunakan audio visual siswa masuk ke dalam kelas dengan wajah dan suasana yang berbeda-beda, karena memang semangat belajar siswa di dalam kelas berubah ubah, kadang semangat, kadang loyo, terkadang ada siswa juga yang menganggap bahwa video yang ditampilkan dianggap sebagai hiburan semata sehingga siswa kurang serius dalam mengamati pelajaran yang ditampilkan melalui media audio visual.³³

Ahmad Yani memberikan penjelasan bahwa ketika saya mengajar dengan menggunakan media audio visual ada siswa yang langsung faham materi salat yang saya ajarkan dan ada juga siswa yang belum memahaminya secara langsung, sehingga saya perlu menjelaskan kembali materi yang telah disajikan melalui media audio visual.³⁴

Selanjutnya salah seorang siswa mengungkapkan bahwa pembelajaran melalui media audio visual sangat menarik dan menyenangkan terlebih pada materi

³² Observasi Langsung 31 Januari 2020

³³ Nurwati, Wakil Kepala Sekolah, *wawancara*, di ruang kepala sekolah, 31 Januari 2020.

³⁴ Ahmad Yani, Guru PAI, *wawancara*, di ruang guru 31 Januari 2020.

salat saya lebih mudah memahami materi, hanya saja membuat saya hanya terfokus pada filmnya, sehingga terkadang saya lupa mencatat poin-poin penting yang terdapat pada film tersebut dikarenakan enggan untuk ketinggalan film yang sedang berlangsung.³⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa siswa memiliki andil besar dalam pelaksanaan pembelajaran melalui media audio visual, keberhasilan siswa dalam memahami materi yang disajikan melalui media audio visual sangat ditentukan dengan tingkat kefokusian dan kejelian dalam mencatat poin-poin penting yang terdapat dalam video yang ditampilkan.

3) Media

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa media menjadi salah satu faktor penghambat penggunaan media audio visual dalam pembelajaran, seperti yang diungkapkan oleh Paoncongan (kepala sekolah).

Secara umum guru senang mengajar dengan menggunakan media audio visual, akan tetapi ketersediaan LCD di sekolah sangat terbatas sehingga terkadang guru menunggu guru yang lain selesai menggunakan LCD untuk digunakan kembali, sehingga apabila jadwalnya bertepatan guru lebih memilih untuk tidak menggunakan media audio visual dalam pembelajaran.³⁶

Sebagaimana hasil pengamatan peneliti terhadap fasilitas yang tersedia di kelas, di kelas hanya tersedia media papan tulis kursi dan meja, adapun guru ketika

³⁵ Widya Daniati, siswa kelas VIII, *wawancara*, 05 Februari 2020.

³⁶ Paoncongan, Kepala Sekolah, *wawancara*, di ruang kepala sekolah, 31 Januari 2020.

hendak mengajar dengan menggunakan media audio visual membawa LCD dari ruang guru, sedangkan di SMP Muhammadiyah hanya tersedia 1 LCD, sehingga menghambat pelaksanaan pembelajaran melalui media audio visual.³⁷

Berdasarkan hasil pemaparan data tersebut dapat dijelaskan terdapat dua faktor penghambat penggunaan media audio visual yaitu faktor internal mencakup kompetensi guru dan keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran serta faktor eksternal mencakup alokasi waktu yang tersedia dan ketersediaan media audio visual di SMP Muhammadiyah Palopo.

c. Solusi mengatasi hambatan pembelajaran melalui media audio visual

Dari pemaparan permasalahan yang terdapat dalam penggunaan media audio visual maka terdapat pula solusi serta upaya yang dilakukan oleh guru maupun pihak sekolah dalam mengatasi permasalahan tersebut, diantara sebagai berikut :

1) Solusi untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan kompetensi guru

Masalah yang berkaitan dengan kemampuan pedagogik guru yang masih rendah atau tidak terampil dalam mengoperasikan media audio visual, maka guru dan pihak sekolah berupaya meningkatkan kompetensi guru melalui berbagai usaha, hal ini diungkapkan langsung oleh Paoncongan selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah Palopo, bahwa, pihak sekolah akan memfasilitasi dewan guru yang kurang pandai dalam mengoperasikan media audio visual, agar kiranya dapat belajar kepada teman teman guru lain yang memiliki kemampuan pedagogik yang baik dan mumpuni, pihak sekolah juga akan mengadakan pelatihan khusus yang dapat

³⁷ Observasi Langsung, 31 Januari 2020

meningkatkan keterampilan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi, khususnya media audio visual.³⁸

2) Solusi untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan siswa

Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda beda sehingga perlu kiranya melakukan pendekatan secara persuasive kepada siswa yang dianggap memiliki permasalahan terkait dengan pembelajaran melalui media audio visual dalam meningkatkan kemampuan salat, yaitu dengan melakukan komunikasi sembari menasehati siswa agar meningkatkan kedisiplinan dalam belajar.³⁹

Selanjutnya Nurwati (wakil kepala sekolah) mengungkapkan bahwa dalam menggunakan media audio visual khususnya pada materi tentang salat maka guru harus pandai dan kreatif dalam menggunakannya, yaitu guru harus menjadikan media tersebut lebih konkrit dan nyata, sehingga siswa memiliki persepsi yang sama dan motivasi belajar yang tinggi.⁴⁰

Berdasarkan keterangan tersebut maka dapat diketahui bahwa melakukan pendekatan secara persuasiv dengan siswa merupakan hal yang sangat urgen dalam membangkitkan motivasi belajar, termasuk juga menciptakan suasana yang lebih konkrit dan nyata menjadi hal yang sangat berpengaruh dalam memberikan stimulus kepada siswa agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran melalui media audio visual.

³⁸ Paoncongan, Kepala Sekolah, *wawancara*, di ruang kepala sekolah, 31 Januari 2020.

³⁹ Paoncongan, Kepala Sekolah, *wawancara*, di ruang kepala sekolah, 31 Januari 2020.

⁴⁰ Nurwati, Wakil Kepala Sekolah, *wawancara*, di ruang kepala sekolah, 31 Januari 2020.

3) Solusi mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan media

Salah satu masalah penggunaan media audio visual di SMP Muhammadiyah Palopo adalah terbatasnya jumlah LCD yang ada di sekolah tersebut, dalam hal ini pihak sekolah telah memberikan perhatian khusus untuk memberi jalan keluar terkait dengan permasalahan yang ada. Seperti yang diungkapkan oleh Paoncongan (kepala sekolah) bahwa, selama ini kami telah menjalin komunikasi dengan para dewan guru pada saat rapat maupun diluar rapat membicarakan terkait pengadaan sarana dan prasarana di sekolah (LCD) maka solusinya adalah kami harus berkomunikasi dengan orang tua siswa (Komite Sekolah) menjalin kerja sama untuk mendapatkan dana dari berbagai sumber seperti sekolah, masyarakat dan pemerintah yang kemudian diprogramkan untuk melengkapi sarana dan prasarana yang masih kurang.⁴¹

Selanjutnya hasil wawancara dengan Nurwati (wakil kepala sekolah) bahwa, masalah penggunaan media audio visual di SMP Muhammadiyah adalah karena kurangnya ketersediaan LCD, maka mungkin alangkah baiknya apabila ada dewan guru yang memiliki LCD sendiri bisa kiranya agar digunakan dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran yang sifatnya membutuhkan media LCD tidak terhambat dikarenakan permasalahan yang ada.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa : Menjalinkan komunikasi antara kepala sekolah dan guru serta dengan wali siswa merupakan hal

⁴¹ Paoncongan, Kepala Sekolah, *wawancara*, di ruang kepala sekolah, 31 Januari 2020.

⁴² Nurwati, Wakil Kepala Sekolah, *wawancara*, di ruang kepala sekolah, 31 Januari 2020.

yang harus dilakukan untuk menjalin kerja sama dalam melengkapi sarana prasarana yang masih kurang di sekolah.

Dari data yang telah dijelaskan dapat diketahui bahwa untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam menggunakan media audio visual disesuaikan dengan permasalahan yang menjadi hambatan media tersebut.

B. Pembahasan

1. Analisis Penggunaan media audio visual

Berdasarkan hasil penelitian bahwa penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan salat siswa SMP Muhammadiyah Palopo merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh guru untuk mencapai sasaran dan tujuan pendidikan yang maksimal. Sehubungan dengan pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Muhammadiyah Palopo, pembelajaran akan dapat terjadi apabila ada interaksi antara siswa dan lingkungan belajar yang diatur oleh guru untuk mencapai tujuan pengajaran.

Penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan salat siswa SMP Muhammadiyah Palopo khususnya kelas VIII berfungsi agar siswa dapat mendengar dan melihat langsung materi pembelajaran yang diajarkan, tidak hanya melalui buku bacaan, majalah dan buku paket PAI, tetapi siswa dapat menerapkan berbagai macam, keterampilan, seperti keterampilan mendengar, menulis dan membaca. Oleh karena itu tujuan penggunaan media audio visual di SMP

Muhammadiyah Palopo dirumuskan dengan baik sehingga tercapai hasil yang maksimal.

Adapun mengenai tujuan pengadaan media audio visual sehingga digunakan dalam pembelajaran ada sejumlah alasan yang rasional tentang mengapa alat bantu semacam media audio visual sangat diperlukan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut : *Pertama*, Tidak semua benda atau kegiatan seseorang dapat diungkapkan dengan bahasa visual atau dilakukan di dalam kelas, *kedua*, daya tangkap dan daya ingata manusia tidaklah sama, sedangkan indera manusia saling mendorong satu sama lain dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dapat diketahui bahwa penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan salat siswa SMP Muhammadiyah Palopo menghadirkan beberapa komponen demi terlaksananya kegiatan pembelajaran sebagai sarana tercapainya tujuan pembelajaran seperti materi, metode, teknik dan evaluasi.

Media pembelajaran PAI di SMP Muhamadiyah Palopo secara teoritis mengacu kepada penyampaian materi karena materi merupakan salah satu sumber belajar bagi siswa, adapun penyampaian sejumlah materi di kelas VIII SMP Muhammadiyah Palopo disajikan dalam bentuk video yang mana video tersebut ditampilkan kepada semua siswa didalam kelas sebagai contoh materi yang dibahas pada saat itu untuk menghilangkan kejenuhan dan rasa bosan siswa pada saat menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. seperti video tentang tatacara masuk dan gerakan gerakan salat yang lainnya sebagai latihan bagi siswa agar

mampu mempraktekkan tatacara salat yang baik dan benar sesuai dengan ketentuan syariat islam yang berlaku. Materi tentang masuk sebagai dasar bahan pengetahuan siswa dalam menghadapi permasalahan ketika tertinggal dari salatnya imam, begitu juga gerakan-gerakan dalam salat sebagai bahan acuan siswa dalam menjalankan ibadah salat.

Penyampaian materi PAI di SMP Muahmmadiyah Palopo dilakukan dengan cara atau metode yang bervariasi. Karena metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Adapun mengenai metode mengajar siswa kelas VIII SMP Muhaammadiyah Palopo disesuaikan dengan materi dan didasari oleh kemampuan siswa yang berbeda beda karena perbedaan latar belakang pendidikan, lingkuangn dan keluarga. Di samping itu juga didukung dengan alat bantu pembelajaran seperti audio visual sehingga tercapai suatu tujuan dalam sebuah sistem pendidikan.

Materi materi yang disampaikan melalui metode yang bervariasi yang didukung oleh media pembelajaran selalu di evaluasi, karena evaluasi adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam program. Adapun mengenai pengadaan evaluasi di SMP Muhammadiyah Palopo yaitu sebagai alat untuk mengukur tentang sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan dan untuk menentukan tahap kemajuan siswa khususnya siswa SMP Muhammadiyah Palopo kelas VIII dalam kegiatan belajar mengajar.

Proses penggunaan media audio visual dalam pembelajaran PAI di SMP muhammadiyah Palopo telah dipaparkan sebelumnya, akan tetapi sebelum menggunakan media audio visual terdapat langkah langkah yang perlu diperhatikan, yaitu :

- a. Persiapan.
- b. Pelaksanaan
- c. Tindak lanjut

2. Analisis Pelaksanaan salat siswa SMP Muhammadiyah Palopo.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti bahwa terjadi peningkatan terkait dengan kemampuan salat siswa setelah melakukan pembelajaran melalui media audio visual.

Sebelum menggunakan media audio visual video kedisiplinan siswa dalam melaksanakan salat di SMP Muhammadiyah Palopo belum mencapai maksimal karena masih banyak terdapat siswa yang melaksanakan salat akan tetapi hanya sekedarnya saja, tanpa memperhatikan tata cara salat yang baik dan benar. Namun demikian, pada dasarnya siswa SMP Muhammadiyah Palopo sudah mendapatkan Pendidikan Agama Islam yang lebih baik dan tertib dan dapat disandingkan dengan sekolah-sekolah swasta yang ada di kota Palopo.

Kemudian setelah menggunakan media audio visual video pada pembelajaran, berdampak baik pada aktivitas salat siswa. Kedisiplinan salat dan ketepatan waktu dalam salat sudah mulai melekat pada diri siswa. Saat adzan berkumandang, mereka sudah beramai-ramai menuju masjid, mengantri wudhu, dan menata shaf dengan baik

dan rapi. Walaupun Masih ada pula siswa yang kurang memiliki kesadaran untuk melaksanakan shalat berjama'ah. Pelaksanaan salat di SMP Muhammadiyah Palopo sudah baik khususnya siswa kelas VIII. Namun, guru harus tetap giat dalam mendisiplinkan salat berjama'ah di sekolah agar pendidikan salat benar-benar melekat dalam kehidupan para siswa, kelak dewasa salat menjadi kebiasaan sehari-hari.

3. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Serta Solusi Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Salat Siswa

Dalam penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan salat siswa SMP Muhammadiyah Palopo tentunya terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaannya.

a. Faktor pendukung

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti tentang faktor pendukung penggunaan media audio visual bahwa :

1) Besarnya keinginan guru dan siswa dalam memanfaatkan media interaktif

Memanfaatkan media audio visual dalam pembelajaran merupakan hal yang perlu untuk dilakukan oleh seorang guru demi menunjang keaktifan siswa dalam belajar, olehnya perlu kiranya seorang guru agar meningkatkan minat dan keinginan mereka terhadap penggunaan media audio visual sebagai bahan pendukung dalam penggunaan media tersebut. Khususnya dalam materi Pendidikan Agama Islam tentang salat terdapat berbagai materi yang tidak cukup hanya dijelaskan melalui penjelasan guru dihadapan siswa, akan tetapi perlu dijelaskan melalui bantuan media

seperti audio visual, baik video ataupun film, tujuannya adalah untuk mengarahkan siswa agar mengerti dan faham terhadap materi yang dijelaskan pada saat itu.

Sebagaimana diketahui bahwa motivasi merupakan kecenderungan untuk bertindak dengan cara cara tertentu, dan sebuah motif adalah kebutuhan atau keinginan yang menyebabkan kecenderungan-kecenderungan. Dengan adanya motivasi serta kecenderunga-kecenderungan inilah yang menjadikan guru dapat berinovasi dalam pembelajaran dengan memanfaatkan media audio visual.

2) Media

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran sangat didukung dengan ketersediaan perangkat media itu sendiri, sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa perangkat media pembelajaran berbasis teknologi yang ada di SMP Muhammadiyah sangat terbatas, khususnya LCD, akan tetapi walaupun demikian hal itu sudah sangat membantu proses pembelajaran di kelas, sehingga dapat mendorong dan mengarahkan siswa agar lebih semangat dan giat lagi dalam belajar. Keterbatasan media yang tersedia di sekolah SMP muhammadiyah tidak mengurangi semangat guru dan siswa di SMP Muhammadiyah Palopo dalam proses belajar mengajar, bahkan media audio visual ini memberikan dampak yang positif bagi siswa yaitu siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

b. Faktor penghambat

Dalam proses penggunaan media audio visual dalam pembelajaran tidak terlepas dari hambatan dalam penggunaannya. Hambatan yang dihadapi guru dalam menggunakan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan salat siswa SMP Muhammadiyah palopo seperti kompetensi guru, seperti :

1) Kompetensi Guru

Dalam permasalahan ini ada beberapa point yang menjadi hambatan guru, *pertama* guru kesulitan menyesuaikan materi dengan media audio visual yang akan di tampilkan. Di SMP Muhammadiyah Palopo masih ada guru yang mengalami kesulitan dalam memilih dan menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, sehingga mengakibatkan siswa kurang tertarik dengan materi pembelajaran yang ditampilkan oleh guru melalui media audio visual dan menyebabkan pembelajaran kurang efektif dan kondusif. *Kedua*, familiaritas media pembelajaran, Salah satu hambatan yang telah dijelaskan disebabkan karena guru tidak terbiasa dengan media pembelajaran berbasis teknologi khususnya media audio visual. Guru masih terbiasa dengan sistem pembelajaran konvensional yang terpusat pada guru. mereka sangat jarang bahkan tidak pernah menggunakan LCD ataupun internet yang sudah tersedia karena mereka belum familiar dengan media pembelajaran tersebut.

Seorang guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan secara teoritis tentang media pembelajaran berbasis teknologi saja tetapi juga harus memiliki keterampilan

praktis untuk memilih, membuat dan menggunakan media pembelajaran tersebut dengan baik. Seorang guru minimal harus mampu memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi yang telah tersedia di sekolah untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Itu berarti guru tidak harus mampu membuat media pembelajaran sendiri melainkan cukup dengan menggunakan dan memanfaatkan sarana yang sudah familiar dalam kehidupan sehari-hari guru, baik dengan mendownload dari internet atau media milik guru dari sekolah lain.

Untuk itu, seorang guru perlu latihan-latihan secara kontinue dan sistematis. Ini berarti bahwa setiap guru harus terampil dalam menguasai teknik dan proses pembuatan suatu media pembelajaran berbasis teknologi yang relevan untuk pelajaran tertentu. Kalau guru masih enggan dan tidak mau memanfaatkan media pembelajaran yang telah disediakan oleh pihak sekolah, maka akan sia-sia adanya fasilitas yang mendukung media pembelajaran berbasis teknologi di sekolah tersebut.

Padahal sudah menjadi tuntutan di dalam kurikulum bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi yang memadai termasuk di dalamnya kompetensi dasar dalam menggunakan media pembelajaran. Karena guru memegang peranan penting dan dominan dalam proses belajar mengajar, betapapun canggihnya media pembelajaran dan alat pendidikan yang digunakan jika gurunya tidak terampil maka hal itu akan sia-sia.

Mencermati fenomena tersebut rasanya sudah tidak terelakkan lagi bagi guru untuk merasa akan kebutuhan dan menjadi suatu keharusan untuk meningkatkan profesi gurunya dengan usaha menguasai perkembangan teknologi yang ada. Hal ini dapat dimulai dengan penyadaran terhadap pihak yang terlibat dalam pendidikan akan adanya perkembangan teknologi informasi dan arti pentingnya dalam pendidikan. Setelah itu, mereka perlu diberdayakan, baik dalam aspek pengetahuan, ketrampilan maupun akses terhadap teknologi informasi.

2) Siswa

Peserta didik merupakan unsur terpenting dalam kegiatan belajar mengajar, peserta didik memiliki perbedaan individual baik disebabkan oleh faktor pembawaan dan lingkungan. Oleh karena itu, perbedaan individual peserta didik perlu mendapatkan perhatian guru, sehubungan dengan pengelolaan pengajaran agar dapat berjalan secara kondusif.

Masalah yang dihadapi guru dalam penggunaan media pembelajaran audio visual adalah perbedaan individual siswa. seperti masalah kecerdasan, diantara anak-anak yang kira-kira sama umurnya dalam kelas yang sama tetapi memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda. Sehingga anak yang makin cerdas maka ia akan mudah untuk memahami dan menangkap apa yang telah disampaikan oleh guru. namun sebaliknya, anak yang kurang cerdas maka ia akan sulit untuk menerima pesan dari gurunya.

Adanya berbagai macam anak didik dengan berbagai macam sikap, maupun kecerdasan tersebut merupakan suatu hal yang wajar dalam dunia pendidikan karena setiap anak didik berasal dari rumah tangga atau keluarga yang berbeda serta lingkungan maupun tingkat hidupnya yang berbeda pula.

Semua itulah yang kemudian mewarnai perubahan dan perkembangan pribadi anak didik, sehingga menyatu dalam diri anak sebagai suatu individu yang penuh dan terpadu. Dan kemudian apa yang mereka miliki dalam diri masing-masing tersebut dibawa ke sekolah dan melibatkan diri dalam proses belajar mengajar di kelas. Maka dari itu pula, guru sering menghadapi berbagai tabiat dan tingkah laku murid yang berbeda.

Untuk itu, idealnya sebagai seorang guru, ia harus mengetahui karakteristik anak didik yang berbeda-beda tersebut. Dengan kondisi yang demikian sebagaimana yang dihadapi oleh guru tersebut, maka guru harus berusaha semaksimal mungkin dengan berbagai cara untuk memahami perbedaan anak didik.

Selain itu guru juga harus memberikan pembiasaan kepada siswa dengan membuat peraturan-peraturan yang harus ditaati di dalam kelas. Hal ini penting, karena berhasil tidaknya pembelajaran kembali kepada usaha guru dalam mengaktifkannya.

3) Media

Berdasarkan data yang telah dipaparkan bahwa media menjadi hambatan dalam pembelajaran di SMP Muhammadiyah yaitu berkaitan dengan ketersediaan

media LCD di sekolah tersebut. Di SMP Muhammadiyah ketersediaan LCD hanya ada satu buah saja, sehingga LCD sebagai alat yang digunakan oleh guru dalam menampilkan materi pembelajaran melalui audio visual menjadi terhambat, karena alat adalah bahan yang sangat penting yang dijadikan sebagai sarana dalam proses belajar mengajar menggunakan media.

Keterbatasan media pembelajaran itu sendiri terkait dengan upaya pengadaannya. Pengadaan merupakan salah satu upaya untuk merealisasikan penyediaan media pembelajaran yang sangat penting.

c. Solusi mengatasi hambatan penggunaan media audio visual

1) Solusi mengatasi kompetensi guru

Dalam upaya untuk mengatasi kompetensi yang dimiliki guru, sebenarnya dari pihak guru maupun pihak sekolah SMP Muhammadiyah Palopo telah melakukan beberapa usaha/upaya untuk mengatasinya. Diantaranya dengan belajar pada tutor/guru sebaya dan mengikuti pelatihan-pelatihan di forum-forum tertentu.

Semua upaya atau usaha untuk mengatasi permasalahan tersebut dipandang sudah tepat dan baik. Karena melalui upaya-upaya tersebut guru dapat mengembangkan kompetensinya dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi khususnya media audio visual.

2) Solusi mengatasi siswa

Untuk mengatasi beraneka-macam siswa, guru dan pihak sekolah telah mencari solusi agar siswa memiliki pemahaman dan motivasi yang sama dalam proses pembelajaran.

Agar siswa memiliki persepsi/pandangan yang sama terhadap mata pelajaran maka guru memanfaatkan media pembelajaran yang bersifat konkrit/nyata. Selain itu guru juga memberikan bimbingan atau pendampingan pada siswa baik secara berkelompok maupun per-individu sesuai dengan kemampuan siswa.

Cara yang ditempuh dalam usaha mengatasi masalah tersebut dipandang sudah cukup tepat. Namun, sebagai seorang guru tidak berarti harus melakukan pelayanan khusus antar orang perorang artinya sekalipun cara proses pembelajaran bersifat klasikal, maka guru harus tetap memperhatikan perbedaan yang ada di dalam diri siswa dengan cara memacu anak yang pandai serta memotivasi dan membantu anak yang lemah dan sebagainya.

3) Solusi mengatasi masalah media

Usaha untuk mengatasi media pembelajaran media audio visual yang terbatas dan pendanaan, maka usaha yang dilakukan yaitu guru, pihak sekolah dan orang tua (komite sekolah) bekerja sama untuk mendapatkan dana dari berbagai sumber seperti sekolah, masyarakat dan pemerintah yang kemudian diprogramkan untuk melengkapi keterbatasan media pembelajaran tersebut. Selain itu guru juga bisa memanfaatkan laptop milik pribadi untuk kepentingan

proses pembelajaran di kelas sehingga tidak perlu menunggu bergantian dengan guru yang lain.

Langkah yang diambil tersebut sudah tepat dan baik karena dengan kondisi yang demikian diharapkan adanya solusi yang jitu untuk mengatasinya artinya kerja sama yang padu antar berbagai pihak begitu penting untuk mengatasi dana yang terbatas. Dan ketiga komponen tersebut baik pihak sekolah, masyarakat dan pemerintah hendaknya saling membantu antara yang satu dengan yang lain.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pemaparan data hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka disimpulkan sebagai berikut :

1. Penggunaan media audio visual di SMP Muhammadiyah Palopo

Penggunaan media audio visual di SMP Muhammadiyah Palopo disajikan dalam bentuk video, video tersebut ditampilkan kepada seluruh siswa yang ada didalam kelas melalui LCD. Sebagai contoh materi yang dibahas untuk menghilangkan kejenuhan dan rasa bosan siswa pada saat menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, penggunaan media audio visual itu sendiri menyesuaikan dengan materi yang dibahas tidak semua materi disampaikan menggunakan media audio visual.

2. Peningkatan kemampuan salat siswa di SMP Muhammadiyah Palopo

Kemampuan salat siswa siswa SMP Muhammadiyah Palopo setelah menggunakan media audio visual mengalami peningkatan, siswa mampu memahami salat baik secara teori maupun praktek, yaitu siswa yang tidak hafal bacaan salat menjadi hafal, siswa yang selama ini kurang terampil gerakan salatnya menjadi lebih terampil berdasar pada ketentuan tatacara salat yang berlaku dalam

islam, begitu pula yang selama ini suka bermain-main menjadi lebih tertib baik sebelum ataupun sesudah salat dilaksanakan.

3. Faktor pendukung, penghambat dan solusi penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan salat siswa SMP Muhammadiyah palopo

a. Faktor pendukung

- 1) Besarnya motivasi guru dan siswa dalam memanfaatkan media audio interaktif
- 2) Ketersediaan sarana prasarana media pembelajaran di SMP Muhammadiyah Palopo.

b. Faktor penghambat

- 1) Sebagian guru tidak dapat menampilkan materi pembelajaran melalui media dengan menarik, karena kurangnya kompetensi pedagogik yang dimiliki.
- 2) Tidak semua siswa memiliki kemampuan daya ingat dan daya memahami materi yang sama dalam belajar.
- 3) Kurangnya sarana dan prasarana perangkat keras media audio visual seperti LCD dan Laptop.

c. Solusi

- 1) Mengadakan pelatihan tutor sesama guru lingkup SMP Muhammadiyah Palopo dalam rangka meningkatkan kemampuan pedagogik guru dalam mengoperasikan media audio visual.
- 2) Melakukan pendekatan secara persuasiv dengan siswa untuk meningkatkan semangat dan motivasi belajar.

3) Pihak sekolah mengadakan pembicaraan dengan sesama guru dan pihak komite sekolah dalam rangka pengadaan sarana dan prasarana media pembelajaran di SMP Muhammadiyah palopo.

A. Implikasi Penelitian

Penelitian ini berkaitan dengan peningkatan kemampuan salat siswa melalui penggunaan media audio visual. Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah Palopo. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat implikasi sebagai berikut :

1. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru untuk memperbaiki dan menginovasi cara mengajar dalam menciptakan suasana yang efektif dan menyenangkan bagi siswa. Kenyamanan belajar siswa dapat tumbuh dengan memunculkan ketertarikan terhadap penyampaian mata pelajaran oleh guru dengan gaya dan model yang menarik, sehingga tujuan pembelajaran yang dicita-citakan dapat tercapai.
2. Penelitian ini dapat memberikan tugas bagi siswa agar banyak membaca buku dan mendatangi majelis ilmu untuk memperkuat pemahaman agama khususnya tentang salat, karena ibadah ini bukan ibadah yang mengikuti cara salat nenek moyang melainkan pelaksanaannya harus berdasar pada al-qur'an dan sunnah nabi saw.

3. Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian. namun demikian dapat disarankan dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan kemampuan salat siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Sebuah Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta. 2006.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta : Rajawali Press. 2014.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Az-zaghabi, Muhammad Abdul Malik. *Malang Nian Orang Yang Tidak Shalat*, Jakarta : Pustaka al Kautsar, 2001.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta Bumi Aksara, 2008.
- El-uthani, Mawardi Labay, *Zikir dan Doa Mendirikan Shalat Yanag Khusyuk*, Jakarta: Al-Mwardi Press, 1997.
- Faisal, Sanapiah. *Format-Format Penelitian Sosial, Dasar-dasar dan Aplikasi*, Cet. VII; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Ghoffar M. Abdul, E.M dan Abdurrahman Mu'thi, *Terjemah Tafsir ibn katsir*, Bogor : Pustaka Imam Syafi'i, 2003.
- Hamka , *Tafsir al-Azhar*, Jakarta Gema Insani : 2015.
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta : Rineka cipta. 2011.
- Hasan, Iqbal, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Imran, Ali, *Fiqh*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis. 2011.
- Imron, *Pusat Bahasa Departeman Pendidikan Nasional*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajagrafindo Persada , 2010.
- Al Jurjawi, Ali Ahmad, *Hikmah dibalik Hukum Islam*, Jakarta : Mustaqiim, 2002.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung : Cordoba, 2019.

- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta : Rajagrafindo Persada. 2007.
- Khalil, Mustafa, *Berjumpa Allah dalam Shalat*, Jakarta : Pustaka Zahara. 2004.
- Lamatenggo, Hamzah B. Uno, Nina, *Teknologi Komunikasi dan .Informasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Ad. I. Cet.V; Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- Munadhi, Yudi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.
- Munadhi, Yudhi. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, Jakarta: GP Press Group. 2013.
- Muthhari, Afzalur Rahman Murtadha. *Energi Shalat, Gali ma'na Genggam Ketenagan Jiwa*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2007.
- Muhammad Uwaidah, Kamil, *Fiqih Wanita*, Jakarta : al-Kautsar, 1998.
- Moleong, Lexi J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002.
- Nasution S, *Teknologi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara. 2011.
- Nata , Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, Cet.III; Raja Grafindo Persada, 1999.
- Nina, Lamatenggo. Hamzah B. Uno, *Teknologi Komunikasi dan .Informasi Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara. 2010.
- Prastowo, Andi, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, Yogyakarta: DIVA Press. 2012.
- Rusman dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013..
- Rohani, Ahmad. *Media Intruksional Edukatif*, Jakrta : Rineka Cipta, 1997.
- Rifa'I, Moh, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, Semarang. CV. Thoaha Putera, 2003..
- Syukur NC Fatah, *Teknologi Pendidikan*. Semarang : Rasail, 2005.
- Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajagrafindo, 2001.

- Sadiman, Arief S, dkk, *Media Pendidikan Pengertian dan Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2007.
- Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Sabiq, Sayyid, *Fiqh Sunnah*, Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2004.
- Salma, Dewi Prawradilaga dan Eveline Siregar *Mozaik Teknologi Pendidikan*, Jakarta : Prenada Media. 2004.
- Sadiman, Arief S, dkk, *Media Pendidikan Pengertian dan Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2007.
- Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- As-Sidqiey, Teungku Muhammad Hasbi, *pedoman Shalat*, Semarang : Pustaka Rezeki Putra. 2000.
- Syukur, Fatah, *Teknologi Pendidikan*, Semarang: Rasail, 2002.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2012.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sudjana, Nana, *Teknologi Pengajaran*, Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2003.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet XV, Bandung: Alfabeta, 2012
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sutikno, Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry, *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Refika Aditama, 2007.

- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Usman, M. Basyirudin dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Delia Citra Utama, 2002.
- Wati, Ega Rima, *Ragam Media Pembelajaran*, Jakarta: Kata Pena, 2016.
- Yaumi, Muhammad dan Muljono Damopolii, *Action Research: Teori, Model, dan Aplikasi*, Cet. I; Jakarta: Kencana, 2014.
- Yunus, Mahmud, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Ahmad Yunus wa Dzurriyyah. 2007.
- Zakariya Abu al-Atsary, *Terjemah Sifat Salat Nabi*, Bogor : Griya Ilmu , 2007.
- Zulkifli, Matondang, *Statistika Pendidikan*. Medan: Unimed Press, 2013.
- Fitria, Ayu, "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini", *Jurnal Cakrawala Dini* : Vol. 5 No. 2, November 2014.
- Karlina, Hani, "Penggunaan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Naskah Drama". *E-Jurnal Literasi Volume I Nomor I April 2017*.
- Karlina Nia dan Ruli Setiadi, *The Use Of Audio Visual Learning Media In Improving Student Concetration In Energy Materials*". *Jurnal of Elementary Education Volume 3, Number 1, February 2019*.
- Kumala, Sari dan H. Abdul Hafiz, *Penggunaan Media Audio Visual Dalam Kemampuan mempraktikkan Bacaan Dan Gerakan Shalat Pada Pembelajaran Fiqih Pada Madrasah Ibtidaiyah Darul Ilmi Banjarbaru*. Al-Madrasah: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Vol. 3, No. 2, Januari-Juni 2019*
- Miftakh, Fauzi Yogi Setia Samsi, "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Mahasiswa", *Jurnal ilmiah Solusi Vol. 2 No. 5 Maret 2015 – Mei 2015: 17-24, h. 23*.
- Purwono, Joni, "Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri I Pacitan". *Jurnal*

Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran. Vol 2. No.2. hal 127-144, edisi April 2014.

Sayyidiman, “*Penggunaan Media Audio Visual Dalam Merangsang Minat Mahasiswa Terhadap Mata Kuliah Seni Tari, pada Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan UNM*”. Jurnal Publikasi Pendidikan, Volume 11, No. 1, Februari-Mei 2012.

Samsi, Fauzi Miftakh, Yogi Setia, “*Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Mahasiswa*”, Jurnal ilmiah Solusi Vol. 2 No. 5 Maret 2015 – Mei 2015.

Maa hiya arkan as-salah, kitaabatu ‘alaa ‘abiyaatu - Aakhir at-tahditsu : 07:46, 9 Yanayir 2020. <https://.mawdoo3.com/ما هي أركان الصلاة/>.

Al-Buhutii, Mansur, *kasyfu al-Qanai ‘an Matani al-Qanai*, (Bairut : Daru al-kutubi al-‘ilmiyyah). <https://.mawdoo3.com>.

<https://pengajar.co.id/pengertian-audio-visual-pengertian-jenis-ciri-fungsi-kelebihan-kekurangan-dan-manfaat/>. Diakses tanggal 05 Januari 2020.



RIWAYAT HIDUP



Muhammad Sholikhin, lahir di Ujung Baru pada tanggal 4 Oktober 1991. Peneliti merupakan anak ke lima dari pasangan Ayahanda Tukiyo dan Ibunda Saliyem. Peneliti mulai masuk ke jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Inpres Sukamaju SPC dan selesai pada tahun 2005. Peneliti melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) di MTs Darul Ulum Toili dan selesai pada tahun 2008. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) di MA Darul Ulum Toili dan selesai pada tahun 2011. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di Ma'had Al-Birr di Universitas Muhammadiyah Makassar dan peneliti memperoleh Gelar Diploma pada tahun 2013. Pada tahun 2015, peneliti melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negri (IAIN) Palopo, program studi Pendidikan Bahasa Arab dan selesai pada tahun 2017. Kemudian pada tahun 2018, peneliti melanjutkan pendidikan program magister di kampus yang sama yaitu di Institut Agama Islam Negri (IAIN) Palopo, program studi Pendidikan Agama Islam.